

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN BANK, *NON PERFORMING FINANCE*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**NUR THARIQOH SAPUTRI**

**1701035068**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama Mahasiswa : Nur Thariqoh Saputri

NIM : 1701035068

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 03 – 11 – 2022

Pembimbing,



Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si  
NIP. 19800823 200501 2 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 15 – 09 – 2022

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama Mahasiswa : Nur Thariqoh Saputri

NIM : 1701035068


Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 15 September 2022

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si  
NIP. 19800823 200501 2 005
2. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si  
NIP. 19551127 198910 2 001
3. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19670728 199412 2 001

1. ....  
2. ....  
3. ....



## ABSTRACT

**Nur Tariqoh Saputri, 2022.** *Effect of Profitability, Liquidity, Bank Size, Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, and Sharia Supervisory Board on Disclosure of Islamic Social Reporting at Indonesian Sharia Commercial Banks. Under the guidance of: Mrs. Musviyanti.*

*This study aims to determine the effect of profitability (ROA), liquidity (FDR), bank size, non-performing finance, capital adequacy ratio, and sharia supervisory board on the disclosure of Islamic social reporting. The population in this study are Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority. The sample was determined by purposive sampling method as many as 11 Islamic commercial banks during 2015-2020. The data sources used are 54 data. The data was obtained from the website of each Islamic commercial bank. This study applies Multiple Linear Regression analysis in examining the relationship between profitability, liquidity, bank size, non-performing finance, capital adequacy ratio, and sharia supervisory board on Islamic social reporting disclosures. The results of this study indicate that the variables of profitability (ROA), non-performing finance, and capital adequacy ratio have a positive and insignificant effect on the disclosure of Islamic social reporting. Meanwhile, the sharia supervisory board variable has a negative and insignificant effect on the disclosure of Islamic social reporting. In contrast to the variables of bank size and liquidity (FDR) have a positive and significant effect on the disclosure of Islamic social reporting.*

**Keywords:** *Liquidity; Bank size; Non Performing Finance; Capital Adequacy Ratio; Sharia Supervisory Board; Islamic Social Reporting.*

## ABSTRAK

**Nur Thariqoh Saputri, 2022.** Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Indonesia. Dibawah bimbingan: Ibu Musviyanti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), ukuran bank, *non performing finance*, *capital adequacy ratio*, dan dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 11 bank umum syariah selama tahun 2015-2020. Sumber data yang digunakan sebanyak 54 data. Data diperoleh dari website masing-masing bank umum syariah. Penelitian ini menerapkan analisis Regresi Linier Berganda dalam menguji hubungan profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, *non performing finance*, *capital adequacy ratio*, dan dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), *non performing finance*, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Sementara variabel dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berbeda dengan variabel ukuran bank dan likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

**Kata Kunci :** Likuiditas; Ukuran Bank; *Non Performing Finance*; *Capital Adequacy Ratio*; Dewan Pengawas Syariah; *Islamic Social Reporting*.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 18 Agustus 2022



Nur Thariqoh Saputri

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Mahasiswa : Nur Thariqoh Saputri

NIM : 1701035068

Program Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 15 September 2022

Mahasiswa



Nur Thariqoh Saputri  
1701035068

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Thariqoh Saputri**, lahir pada tanggal 03 Juni 2000, di Samarinda, Kalimantan Timur. Anak keempat dari lima bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Rusdiono dan Ibu Maskam. Tinggal di Jalan Kemangi RT 24, Kelurahan Karang Asam Ulu. Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti TK Darul Falah 13 2003-2005, Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Samarinda dan lulus pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Samarinda 2014-2017. Melanjutkan Pendidikan Akademis pada tahun 2017 di Universitas Mulawarman dengan memilih jurusan Akuntansi yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya hanturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat, dan hidayah, shalawat serta salam juga tidak lupa saya jujungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan ataupun kelemahan dalam penyusunan, maka penulis menerima segala masukan dari para pembaca guna penyempurnaan isi maupun teknik tulisan yang benar.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. Prof. Dr. H. Masjaya., M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M,Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
4. Dr. Wulan I R Sari, SE, M.Si, CSP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
6. Prof. Dr. Hj. Rusdiah Iskandar, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Penasehat.

7. Dr. Hj. Musviyanti., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta senantiasa sabar memberikan bimbingan, motivasi, perhatian dan nasihat selama penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu dalam kegiatan belajar mengajar selama berada pada masa perkuliahan, dan seluruh staff Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis yang telah membantu proses administrasi.
9. Ayahanda tercinta Bapak Rusdiono dan Ibunda Maskam tersayang yang telah mendidik, mendoakan, dan memberikan semangat. Terimakasih atas segala dukungan materiil dan non materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Mulawarman Samarinda. Tidak lupa kepada kakak – kakak saya dan adik saya yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada semua teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta rekan-rekan yang telah mendukung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu mohon maaf, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan saudara/i sekalian.
11. Seluruh sahabat dan teman – teman yang telah memberikan doa, saran, dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada saudari-saudari MI, LM dan RQ yang sudah mendoakan kemudahan untuk Skripsi ini dan selalu mengingatkan untuk selalu meminta pertolongan ke Allah SWT

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Aamiin.

Samarinda, 18 Agustus 2022



Nur Thariqoh Saputri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Teori Stakeholder.....	11
2.2. Teori Legitimasi.....	11
2.1.1. <i>Islamic social reporting</i> .....	12
2.1.2. Profitabilitas .....	13
2.1.3. Likuiditas .....	14
2.1.4. Ukuran bank.....	14
2.1.5. <i>Non performing finance</i> .....	15
2.1.6. <i>Capital adequacy ratio</i> .....	15
2.1.7. Dewan pengawas syariah.....	16
2.3. Bank Umum Syariah.....	16
2.4. Penelitian Terdahulu .....	18

2.5. Rerangka Konseptual .....	21
2.6. Pengembangan Hipotesis .....	24
2.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR.....	24
2.6.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR .....	25
2.6.3. Pengaruh Ukuran Bank terhadap pengungkapan ISR .....	26
2.6.4. Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> terhadap pengungkapan ISR .....	27
2.6.5. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap pengungkapan ISR.....	28
2.6.6. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Definisi Operasional .....	32
3.1.1. Variabel Dependen .....	32
3.1.2. Variabel Independen.....	34
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.2.1. Populasi.....	38
3.2.2. Sampel .....	39
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4. Alat Analisis .....	41
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	41
3.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5. Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	44
3.7. Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
3.8. Uji Parsial ( Uji t).....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	51
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.1. Uji Normalitas .....	54
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	55
4.3.3. Uji Autokorelasi .....	57
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas .....	57

4.4. Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	58
4.5 Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
4.6. Analisis Regresi Linear Berganda .....	60
4.7. Uji Parsial (Uji t) .....	63
4.8. Pembahasan .....	65
4.8.1 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap pengungkapan <i>ISR</i> .....	65
4.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	66
4.8.3 Pengaruh Ukuran Bank terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	67
4.8.4 Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> terhadap pengungkapan <i>ISR</i> .....	68
4.8.5 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap pengungkapan <i>ISR</i> .....	70
4.8.6 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan <i>ISR</i> .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan .....	73
5.2. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Jumlah Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020.....	1
Tabel 2.1 Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik <i>Purposive</i> .....	40
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel.....	40
Tabel 4.1 Sampel Bank Umum Syariah.....	47
Tabel 4.2 Outlier Data.....	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	63

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Rerangka Konseptual.....	23
Gambar 2.2. Model Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Bank Umum Syariah .....	811
Lampiran 2. Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	822
Lampiran 3. Item <i>Islamic Social Reporting</i> .....	833
Lampiran 4. Tabel Perhitungan Ukuran Bank ( $X_3$ ) .....	866
Lampiran 5. Pengungkapan <i>ISR Index</i> Bank Umum Syariah 2015 .....	899
Lampiran 6. Pengungkapan <i>ISR Index</i> Bank Umum Syariah 2016 .....	922
Lampiran 7. Pengungkapan <i>ISR Index</i> Bank Umum Syariah 2017 .....	966
Lampiran 8. Pengungkapan <i>ISR Index</i> Bank Umum Syariah 2018 .....	998
Lampiran 9. Pengungkapan <i>ISR Index</i> Bank Umum Syariah 2019 .....	1011
Lampiran 10. Pengungkapan <i>ISR Index</i> Bank Umum Syariah 2020 .....	1044
Lampiran 11. Tabel ROA, FDR, Ukuran Bank, NPF, CAR, DPS dan <i>ISR</i> .....	1077
Lampiran 12. Hasil Regresi Dengan 66 Sampel.....	11010
Lampiran 13. Hasil Outlier Data dan Transformasi Data .....	1122
Lampiran 14. Hasil Regresi Dengan 54 Sampel.....	1155

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah ialah bank yang mempraktikkan aktivitas usaha berlandaskan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram. UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, seperti menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

**Tabel 1.1. Jumlah Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020**

	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Bank Umum Syariah	12	13	14	14	14	14

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa bank umum Syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, namun di saat tahun 2018 – 2020 perkembangan bank umum Syariah condong menetap seperti tahun sebelumnya. Hal ini bisa dipahami apabila melihat status Indonesia termasuk negara yang memiliki mayoritas penduduknya beragama Islam, sebagai akibatnya perbankan yang memakai aturan dan asas Islam akan lebih diminati.

Namun seiringnya berjalan waktu pertumbuhan bank Syariah menetap dan tidak bertambah ini bisa disebabkan karena kurang bervariatifnya produk bank Syariah dan pelayanan ke publik yang belum memadai .

Menurut Rohma (2019) Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia mendorong lahirnya etika bisnis sesuai syariat Islam antara lain pada hal pengungkapan tanggung jawab sosial. Bank syariah harus mempunyai aktivitas operasional yang tidak melanggar prinsip syariah, hingga akhirnya dapat memberikan manfaat bagi pemilik modal muslim untuk menjalankan syariat Islam dalam melakukan investasi. Adanya *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat mendukung proses akuntabilitas dan transparansi lembaga keuangan syariah.

Bank sama dengan perusahaan lainnya dalam hal laporan berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang secara global dapat didefinisikan menjadi suatu komitmen perusahaan pada para pemangku kepentingan untuk dapat berlaku etis dan memenuhi semua aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dengan baik untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pelaporan mengenai CSR perusahaan awalnya bersifat sukarela sekarang bersifat wajib menggunakan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Menurut Nuraeni dan Rini (2019) sejauh ini pengungkapan CSR atas perbankan syariah mengacu pada *Global Reporting Initiative Indeks* (GRI). Apabila melihat panduan GRI yang bersifat konvensional, maka kurang akurat jika dipakai menjadi tolak ukur pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sistem konvensional hanya serius dalam aspek material dan moral,

sehingga perlu adanya kerangka yang spesifik untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sinkron dengan prinsip-prinsip syariah.

Ekonomi Islam kini telah mempunyai konsep pelaporan sosial berasaskan nilai-nilai Islam yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Mengenai indikator pengukur ISR disebut *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). Menurut Lestari (2016) *Islamic Social Reporting* (ISR) perdana ditemukan oleh Haniffa (2002) kemudian diluaskan dengan peneliti lainnya yakni Othman dalam tahun 2009 beserta menambahkan item-item yang relevan berkaitan dengan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* terdiri berdasarkan enam tema pengungkapan, yakni keuangan dan investasi, produk atau jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Dengan adanya ISR, diharapkan bisa membantu buat pengambilan keputusan yang bukan sekedar membantu pihak muslim, namun juga bisa membantu perusahaan buat menjalankan kewajiban kepada Allah SWT serta masyarakat.

*Islamic Social Reporting* yakni kerangka khusus buat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang sinkron terhadap prinsip syariah, serta menjadikan aspek spiritual menjadi pokok utama pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebab para pembuat keputusan muslim memiliki harapan agar perusahaan mengungkapan laporan secara sukarela demi membantu perusahaan yang berasaskan syariah buat memenuhi tanggungjawab kepada Allah SWT dan masyarakat.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Indonesia masih bersifat sukarela. Tidak seperti CSR yang sudah ada peraturan perundang-undangan bagi perusahaan untuk wajib melaksanakan CSR. Bertambahnya nasabah yang berminat terhadap Bank Umum Syariah

maka masyarakat juga perlu informasi untuk mengetahui kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan yang dilaksanakan Bank Umum Syariah.

Menurut Taufik *et al* (2015) bertambah unggul tingkat keuntungan yang diraih perusahaan maka bertambah besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007) profitabilitas ialah kesanggupan perseroan buat menciptakan keuntungan. Ada beberapa metode analisis yang biasa diterapkan buat menghitung profitabilitas, salah satunya yakni *Return on Asset* (ROA). ROA yakni salah satu parameter buat menghitung keefektifan perseroan dalam menggunakan aktiva yang dipunyai untuk memperoleh laba bersih. Menurut Nur Baiti (2020) semakin tinggi nilai ROA membuktikan bertambah banyaknya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Hubungannya pada aktivitas CSR yakni manakala laba perusahaan melonjak maka aktivitas-aktivitas CSR pun akan semakin banyak dan meluas untuk masyarakat sehingga dana CSR bakal naik dan pengungkapan CSR akan semakin luas.

Yentisna dan Alvian (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Bertentangan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Faroh (2019), Fadhila dan Haryanti (2020) hasil penelitiannya membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Faktor lain yang mempengaruhi ISR adalah Likuiditas. Menurut Rahmawati dan Supriyati (2020) likuiditas bank yakni kesanggupan bank buat menunaikan kewajiban keuangan jangka pendeknya atau kewajiban yang telah habis masanya. Menurut sisi

kesehatan bank, tinggi atau rendahnya risiko likuiditas bakal menentukan kuatnya kondisi keuangan bank. Situasi ini bakal mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR lantaran perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat akan condong melaksanakan pengungkapan laporan yang makin lengkap kepada kelompok eksternal buat membuktikan kredibilitas perusahaannya ketimbang perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah serta suatu perusahaan yang memiliki kas bernilai besar atau memiliki keuangan yang kuat akan lebih mampu untuk melakukan berbagai aktivitas-aktivitas sosial untuk dilaporkan dalam ISR.

Sari (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Financing to Debt Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Bertentangan pula hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Yentisna dan Alvian (2019), Masrurroh dan Mulazid (2017), Elendri (2017) hasil penelitiannya membuktikan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengungkapan ISR yakni Ukuran Bank. Widiawati (2012) mengemukakan bertambah besar ukuran perusahaan, umumnya informasi yang tersaji buat pemilik modal saat pengambilan ketetapan sehubungan dengan investasi di perusahaan tersebut bertambah banyak, serta suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan berarti juga memiliki aset yang besar makan akan lebih condong dan mampu untuk melakukan aktivitas ISR yang akan dilaporkan pada ISR. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR di suatu perusahaan.

Oktaviana (2019), Savira (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Rahmawati dan Supriyati (2020) hasil penelitiannya membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Faktor lain yang pula diduga mempengaruhi ISR adalah *Non Performing Finance* (NPF). NPF yang mencapai angka tinggi akan mempengaruhi kinerja perbankan. NPF yang tinggi biasanya menandakan bahwa kinerja perbankan sedang tidak baik. Kinerja keuangan yang tidak baik dapat mempengaruhi pengungkapan ISR dan bank yang memiliki pembiayaan bermasalahnya tinggi akan mempengaruhi ISR karena bank akan mengurangi aktivitas-aktivitas sosial (ISR) untuk menekan pengeluaran atau meminimalkan kerugian. Akibatnya, NPF bisa saja mempengaruhi pengungkapan ISR di suatu bank. Penelitian yang dilaksanakan Astuti (2019), Masrurroh dan Mulazid (2017) menghasilkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Adapun faktor lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Astuti (2019) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan buat mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Menurut Setiawan (2017) semakin tinggi nilai CAR menunjukkan komitmen pemilik perusahaan untuk dilakukannya pengungkapan ISR. Oleh sebab itu, CAR dapat mempengaruhi suatu bank dalam melakukan pengungkapan ISR. Dilihat dari penelitian yang dilaksanakan Astuti (2019) menghasilkan CAR yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan hasil

penelitian yang dilaksanakan Masrurroh dan Mulazid (2017) menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, selain yang disebutkan di atas ada pula faktor yang lain yakni Dewan Pengawas Syariah (DPS). Selaku lembaga keuangan yang berprinsip syariah, bank syariah wajib memiliki DPS yang bertugas menjalankan pengawasan secara aktif meskipun secara pasif, fokus utama di pelaksanaan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) dan menyarankan pengarahan / pengawasan terkait produk atau jasa serta aktivitas usaha supaya serasi terhadap prinsip syariah. Bertambah banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah maka bertambah efektif pengawasan terkait prinsip syariah dan pengungkapan ISR yang sinkron dengan prinsip syariah dan dengan adanya DPS di suatu bank akan mengarahkan bank untuk melakukan aktivitas-aktivitas ISR serta melakukan pengungkapan ISR dengan lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian Savira (2015) menggambarkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Astuti (2019) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berbagai penelitian terdahulu terkait *Islamic Social Reporting* (ISR) sudah pernah dilaksanakan dengan berbagai variabel seperti profitabilitas, likuiditas, NPF, Ukuran Bank, CAR, dan DPS. Tetapi antara penelitian yang satu dengan yang lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Berdasarkan ulasan di atas penulis terdorong buat melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, *Non Performing Finance*,



*Capital Adequacy Ratio* dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah di penelitian ini ialah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
3. Apakah Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
4. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
6. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Ukuran Bank terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*
6. Untuk membuktikan dan menganalisis Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat praktis**

Penelitian ini diinginkan bisa dijadikan untuk menilai pengungkapan dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* di perbankan syariah dan diinginkan bisa menjadi sumber informasi untuk para manajer bank syariah agar semakin memperluas pengungkapan ISR agar dapat menarik calon nasabah atau investor untuk investasi dana pada Bank Umum Syariah.

##### **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diinginkan bisa memberikan informasi tambahan terhadap pembaca dan penulis pribadi, serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* berdasarkan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, *Non*

*Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dewan Pengawas Syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Stakeholder**

Rokhlinsari (2016) mengungkapkan bahwa teori ini mengatakan bahwa suatu organisasi bakal menentukan secara sukarela melaporkan informasi berhubungan kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi permintaan wajibnya, hal ini dilaksanakan agar bisa memenuhi harapan *stakeholder*. Teori *stakeholder* mempunyai bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berpendapat bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak agar diperlakukan secara adil oleh organisasi, serta manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa keberadaan perseroan membutuhkan dukungan dari *stakeholder*, akibatnya aktivitas perusahaan harus meninjau kesepakatan para *stakeholder*. Pengungkapan sosial dan lingkungan akhirnya dianggap seperti dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*.

#### **2.2. Teori Legitimasi**

Ratmono dan Sagala (2015) menjelaskan bahwa teori legitimasi dilandaskan menurut keadaan fenomena kontak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat, di mana dibutuhkan semacam tujuan organisasi tersebut seharusnya sama dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Tindakan organisasi harus mempunyai aktivitas dan kinerja yang bisa diterima oleh masyarakat.

Aktivitas CSR dilaksanakan perusahaan buat menunjukkan sistem nilai perusahaan telah sejalan dengan sistem sosial di mana perusahaan tersebut beroperasi. Berdasarkan teori ini bisa ditemukan pendapat bahwa pengungkapan CSR dilaksanakan perusahaan agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat di tempat perusahaan tersebut beroperasi.

### **2.1.1. *Islamic social reporting***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah komitmen usaha untuk berperilaku secara etis, menjalankan perusahaan secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas karyawan, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Adanya CSR, perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya wajib memperlihatkan keputusannya bukan hanya berdasarkan dampaknya terhadap aspek ekonomi (tingkat keuntungan) namun juga harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan sosial yang timbul akibat keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Tanggung jawab sosial perusahaan secara yuridis telah dinyatakan sebagaimana dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, Bab V, Pasal 74. Dalam pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan bisnis. Masa kini, menghadapi dampak globalisasi, kemajuan informasi teknologi, dan keterbukaan pasar, perseroan harus secara serius memperhatikan CSR.

Pada perusahaan yang mempraktikkan sistem konvensional dilaksanakan memakai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merujuk pada *Global*

*Reporting Initiative (GRI) Index*. Indikator-indikator dari GRI meliputi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Indikator ini kurang sesuai jika dijadikan acuan pengungkapan tanggungjawab sosial Bank Umum Syariah. Haniffa (2002) memperkenalkan konsep *Islamic Social Reporting (ISR)*, sebab merasa perlu membuat kerangka pelaporan berdasarkan prinsip syariah agar mendukung perusahaan yang mempraktikkan prinsip syariah dalam menunaikan kewajiban terhadap Allah dan kepada umat Islam secara umum.

Dari permasalahan tersebut Othman dan Thani (2009) mengembangkan item-item pengungkapan CSR khusus bagi perbankan syariah yang sering disebut *Islamic Social Reporting Index. Islamic Soacial Reporting (ISR) Index* ialah item-item standard CSR yang ditentukan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Istitutions (AAOIFI)*. ISR indeks diinginkan bisa menyajikan suatu alternatif kontribusi yang baru bagi pelaporan perseroan secara islami serta dapat menumbuhkan kesadaran umat manusia pada urusan dunia yang berkaitan terhadap kehidupan di akhirat kelak. ISR indeks terbagi menjadi 6 tema yang terdiri dari keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan.

### **2.1.2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Sonia *et al*, (2017) sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat profit lebih unggul bakal memikat para pemilik modal, maka dari itu perusahaan bakal berupaya menyajikan laporan yang bertambah lengkap

kepada publik dan calon investornya, yakni dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Ada berbagai macam rasio profitabilitas yang bisa dipakai buat menghitung profitabilitas. Rasio profitabilitas yang akan dipakai di penelitian ini yakni *Return On Asset* (ROA). ROA ialah rasio yang dipakai buat mengukur kesanggupan manajemen bank dalam mendapatkan laba secara keseluruhan. (Tuti dan Alawiyah, 2020)

### **2.1.3. Likuiditas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) likuiditas yakni posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Di penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), FDR ialah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Nilai FDR dikatakan sangat sehat bila memiliki nilai  $\leq 74\%$  atau kurang dari sama dengan 74% dan bila nilai FDR melebihi 100% maka dapat dikategorikan kurang sehat. Kondisi keuangan yang kuat bakal condong melaksanakan pelaporan tanggungjawab sosial yang lebih lengkap kepada pihak eksternal buat membuktikan kredibilitas perusahaannya dibandingkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah (Rahmawati dan Supriyati, 2020).

### **2.1.4. Ukuran bank**

Ukuran bank merupakan suatu ukuran atau skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu bank, biasanya diukur dengan beberapa ketentuan seperti log size,

total aktiva, saham, nilai pasar, total pendapatan, total penjualan, total modal dan lain-lain. (Ekonomi Bunghatta, 2020)

Menurut Indradi dan Taswan (2022) ukuran bank syariah ialah skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya bank syariah menurut ukuran bank yang bisa diukur dengan menghitung keseluruhan total aset yang dipunya sehingga bank syariah yang ukurannya besar akan membutuhkan total aset yang lebih banyak agar bisa menjalankan aktivitas usahanya.

#### **2.1.5. *Non performing finance***

Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) ialah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang dikelompokkan seperti kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL digunakan buat bank umum, tetapi NPF buat bank syariah. Kredit kurang lancar yakni kualitas kredit yang taraf pengembaliannya menggambarkan kondisi yang kurang baik lantaran masih ada tunggakan pembayaran pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Kredit diragukan yakni kredit tidak menggambarkan kriteria lancar dan kurang lancar, kredit bisa diselamatkan sekitar 75% dari pinjaman nasabah. Kredit macet yakni kredit yang belum ada pelunasan. (Media BPR, n.d)

#### **2.1.6. *Capital adequacy ratio***

Rasio kecukupan modal atau dikenal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah salah satu cara buat menghitung kesanggupan bank dalam melihat risiko kerugian yang akan dihadapinya dengan membandingkan total modal dengan *asset* tertimbang menurut risiko (ATMR). (Pintu, 2021)



### **2.1.7. Dewan pengawas syariah**

Menurut Savira (2015) dewan pengawas syariah (DPS) yakni komponen yang cuma dipunyai bank yang dijalankan sesuai syariah Islam. Dewan Pengawas Syariah dibentuk buat memenuhi kepentingan *stakeholders* terhadap kepatuhan syariah dan laporan Dewan Pengawas Syariah digunakan buat menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan sudah melaksanakan kegiatan operasinya sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah terdiri atas para ahli yang sudah memumpuni di bidang syariah dan memiliki tanggung jawab buat mengawasi kegiatan perbankan syariah supaya patuh dengan aturan serta prinsip-prinsip syariah.

Fungsi utama DPS ini ialah buat meninjau, mengawasi, dan mengarahkan aktivitas - aktivitas bank syariah. Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena dewan pengawas syariah memiliki kewenangan untuk mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Bertambah banyak dewan pengawas syariah bakal bertambah efektif untuk mengawasi pengungkapan ISR berasas prinsip syariah. Jika implementasi tugas serta tanggung jawab DPS sudah berjalan dengan efektif, maka pengungkapan ISR di laporan tahunan bakal baik pula (Rostiani dan Sukanta, 2020).

### **2.3. Bank Umum Syariah**

Sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah ialah bank yang mempraktikkan aktivitas usahanya berasaskan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam sebagaimana ditetapkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia

seperti asas keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), manfaat (maslahah), universalisme (alamyah), dan tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan haram. UU Perbankan Syariah mengamanatkan bank syariah buat mempraktikkan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi lembaga baitul mal yakni menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya serta disalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai keinginan pemberi wakaf. Perbankan syariah memiliki tujuan yaitu buat membantu penerapan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Adapun fungsi perbankan syariah selain berfungsi untuk mengumpulkan serta mengedarkan dana masyarakat. Bank syariah patut melaksanakan fungsi sosial, yakni mengumpulkan dan juga turut serta menyalurkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Tabel 2.1 Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bebas nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan fee
3.	Besaran bunga tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4.	Profit oriented	Profit dan falah oriented
5.	Hubungan debitur dan kreditur	Pola hubungan disesuaikan akad, seperti : 1. akad musyarakah dan mudharabah berarti memiliki pola hubungan berupa kemitraan 2. Akad murabahah, salam dan istina berupa penjual dan pembeli 3. Akad ijarah yaitu pola hubungan antara sewa dengan penyewa, dan akad qard yaitu antara debitur dan kreditur namun dalam pengertian equity holder

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 2.1 Sambungan**

6.	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah	Memiliki Dewan Pengawas Syariah
----	---------------------------------------	---------------------------------

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021*

Dalam laporan keuangan, laporan keuangan bank konvensional dan laporan keuangan bank syariah memiliki perbedaan, yaitu di laporan keuangan bank syariah adanya penambahan beberapa laporan yang mendukung prinsip syariah itu sendiri. Sudah diatur dalam PSAK No. 101 (Revisi 2016), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Rekonsiliasi dan Pendapatan Bagi Hasil
6. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
8. Catatan Atas Laporan Keuangan

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Dalam melaksanakan penelitian ini, tidak hanya mengutip serta mengulas teori-teori yang telah ada dan selaras dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian dari penelitian terdahulu yang bisa menunjang peneliti untuk menguasai permasalahan yang hendak dibahas dengan pendekatan yang lebih khusus. Berikut sebagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran

Bank, NPF, CAR, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR yang disajikan dalam wujud tabel :

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Temuan Penelitian
1	(Rostiani & Sukanta, 2018)	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)	Dependen : $Y = \text{Islamic Social Reporting}$  Independen : $X_1$ : Dewan Pengawas Syariah $X_2$ : Profitabilitas $X_3$ : Leverage	Analisis regresi berganda	DPS berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>  Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
2	(Rahmawati & Supriyati, 2020)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2015-2018)	Dependen : $Y : \text{Islamic Social Reporting}$  Independen : $X_1$ : Ukuran Perusahaan $X_2$ : Profitabilitas $X_3$ : Likuiditas $X_4$ : Leverage	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>  Ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
3	(Taufik, Widiyanti, dan Rafiqoh, 2015)	Pengaruh <i>Islamic Governance Score</i> , Leverage dan Profitabilitas Terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> Pada Bank	Dependen : $Y : \text{Islamic Social Reporting}$	Uji Parsial dan Uji Simultan	<i>Islamic Governance Score</i> (IGS) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel

		Umum Syariah di Indonesia	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Profitabilitas</p> <p>X<sub>2</sub> : <i>Leverage</i></p> <p>X<sub>3</sub> : <i>Islamic Governance Score</i></p>		<p>dependen <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.</p> <p><i>Return on Assets (ROA)</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.</p>
4	(Othman, Thani, dan Ghani, 2009)	<i>Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia</i>	<p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>Independen : X<sub>1</sub> : Size</p> <p>X<sub>2</sub> : <i>Profitability</i></p> <p>X<sub>3</sub> : <i>Board composition</i></p> <p>X<sub>4</sub> : <i>Industry type</i></p>	Analisis Regresi	<p><i>The main objective of this study is to examine whether there is any relationship between company's characteristics such as size, profitability, board composition and type of industry and ISR. It is hypothesised that ISR in the annual report is significantly associated with company's size, profitability, and board composition. While the industry type are found to be insignificant.</i></p>

5	(Hussain, Khan, Rehman <i>et al</i> )	<i>Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan</i>	Dependens : Y : <i>Islamic Social Reporting</i>  Independen : X <sub>1</sub> : <i>Firm Size</i> X <sub>2</sub> : <i>Firm Profitability</i> X <sub>3</sub> : <i>Firm Age</i> X <sub>4</sub> : <i>Board Size</i> X <sub>5</sub> : <i>Board Independence</i>	<i>Multiple estimation techniques, i.e. fixed effect model, random effect model and one-step difference generalized method of moment (GMM)</i>	<i>Random effect model was found to be more robust as compared to fixed effect model and one-step difference GMM. Results of random effect model show that firm size, firm profitability, firm age and board size are important determinants of ISR in Islamic banks of Pakistan. While board composition does not determine social reporting for Islamic banks in Pakistan.</i>
---	---------------------------------------	--	---	--	--

*Sumber: Review dari berbagai jurnal*

## 2.5. Rerangka Konseptual

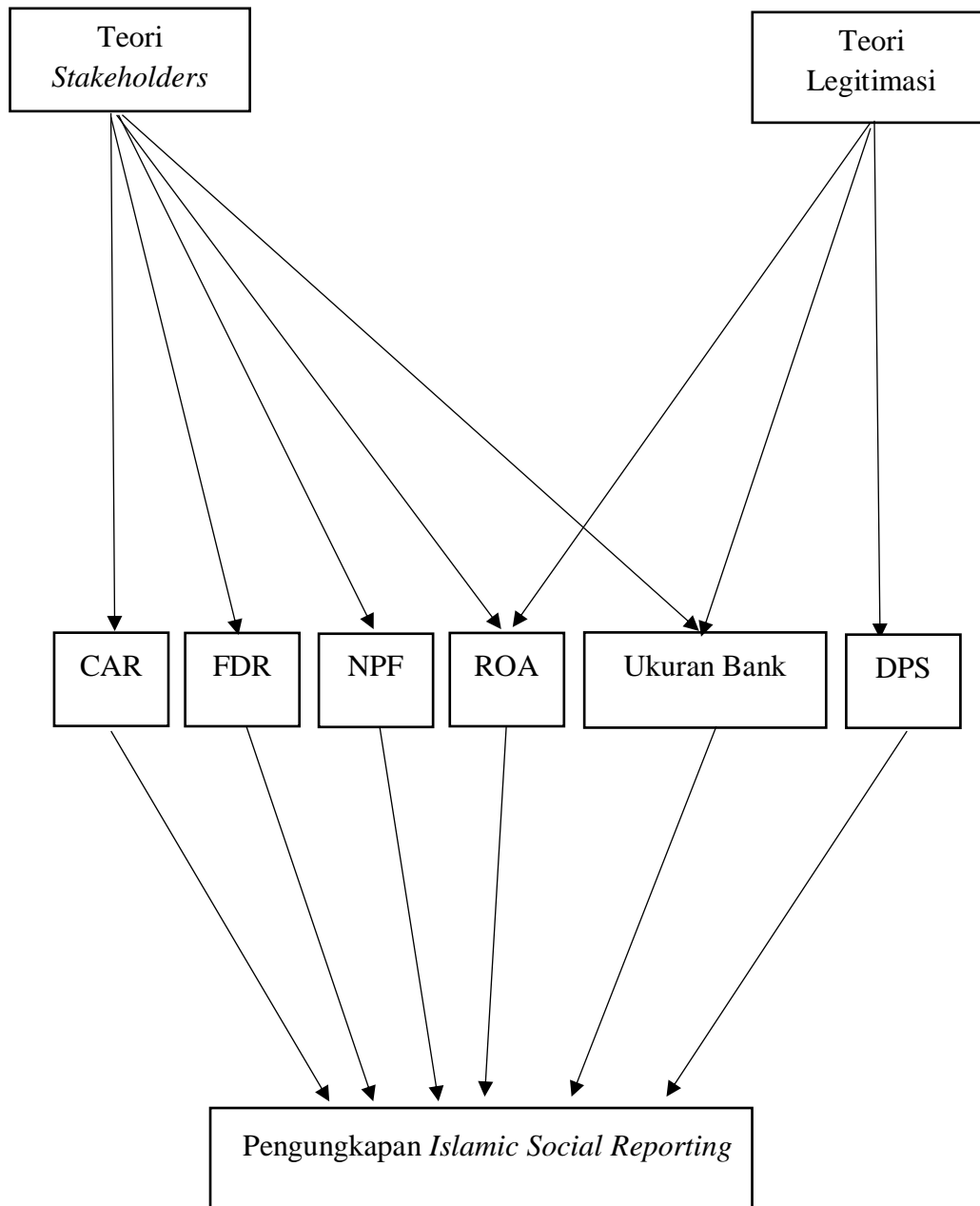
Berdasarkan pada landasan teori penulis gunakan yang menunjukkan hubungan setiap variabel dengan dasar teori. Dasar teori yang penulis gunakan ialah teori *stakeholders* dan teori legitimasi.

Teori *stakeholders* ini menguraikan bahwa perseroan tidak boleh berdiri jika hanya memberi manfaat pada perusahaan itu sendiri tapi perusahaan harus memberikan manfaat pada *stakeholders*. Teori ini menyuruh perseroan buat mengungkapkan informasi secara sukarela tentang kinerja lingkungan, social, dan intelektual agar dapat memenuhi harapan *stakeholders*-nya. Teori ini dapat menjelaskan hubungan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (FDR), Ukuran Bank, *Non*

*Performing Finance* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia.

Mengenai teori legitimasi yang menguraikan bahwa perserian wajib menaati peraturan-peraturan yang berlaku di publik. Bahkan di teori ini bakal secara sukarela untuk mengungkapkan aktifitasnya apabila itu yang diinginkan masyarakat. Dan harus terus-menerus menunjukkan sudah berjalan dalam perilaku yang selaras dengan nilai sosial. Teori legitimasi bisa menjelaskan hubungan profitabilitas (ROA), ukuran bank, dan DPS terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka rerangka konseptual penelitian ini ialah seperti pada gambar 2.1 rerangka konseptual :



**Gambar 2.1 Rerangka Konseptual**



## 2.6. Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* didasarkan atas teori *stakeholders* dan teori legimitasi. Teori ini mewajibkan perusahaan mengungkapkan informasi di dalam laporan keuangan dan menuntut adanya akuntabilitas di perusahaan agar mendapatkan pengakuan dari *stakeholders* dan masyarakat.

Menurut Lestari (2016) Profitabilitas berperan penting dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena tingkat profitabilitas yang bertambah tinggi akan membuat bank termotivasi buat mengungkapkan tanggung jawab sosial bank secara rinci agar memperoleh nilai positif dari para pemegang saham. Perseroan yang mempunyai profitabilitas besar juga melaksanakan pengungkapan selaku wujud akuntabilitas serta transparansi kepada para investor atau pemilik saham atas dana-dana yang sudah diinvestasikan. Menurut Ramadhani (2016) Bank atau perusahaan saat berada di posisi menguntungkan bakal condong melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan profitabilitas yang besar membuat manajemen mempunyai kebebasan dan kemudahan buat menyatakan laporan tanggung jawab sosialnya yang luas kepada para pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tuti (2020) dan Rahmawati dan Supriyati (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian di atas, maka di rumuskan hipotesis alternative sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

**2.6.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR**

Rasio likuiditas yakni rasio yang dipakai buat mengukur kesanggupan Bank untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas perbankan syariah diukur dengan rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR) (Herdiana, 2020). Menurut Suteja dan Majida (2020) FDR merupakan rasio yang membandingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan dana yang berhasil dikumpulkan menjadi dana pihak ketiga.

Menurut Ihsani dan Yudiantoro (2022) semakin tinggi rasio likuiditas maka menandakan bahwa bertambah tinggi rasio lancar dan kuatnya kondisi keuangan bank. Beberapa aktivis perbankan menyetujui batas aman dari FDR suatu bank ialah sekitar 80% atau batas toleransi sekitar antara 85%-100%. Hal ini bakal mempengaruhi taraf pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebab bank yang kondisi keuangan lebih baik dan kuat bakal condong melaksanakan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal buat membuktikan kredibilitas bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Putri (2014) dan Sari (2021) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini seiras dengan teori *stakeholders* yang berkeyakinan bahwa perusahaan harus melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial karena bagi teori *stakeholders* perusahaan tidak cuma beroperasi buat

kepentingannya sendiri tapi wajib bisa memberikan manfaatnya kepada *stakeholders*. Berdasarkan uraian di atas, maka di rumuskan hipotesis alternative sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

### **2.6.3. Pengaruh Ukuran Bank terhadap pengungkapan ISR**

Teori legimitasi dan teori *stakeholders* mengharuskan perusahaan memilih cara buat menjamin aktivitas perusahaan berada dalam batas serta norma yang berlaku di masyarakat sampai mereka dianggap legal oleh masyarakat dan *stakeholders* lainnya. Sehingga perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders*.

Secara universal bank yang berukuran besar bakal memberikan informasi lebih lengkap dibandingkan bank yang berukuran kecil (Masrurroh dan Mulazid, 2017). Menurut Nuraeni dan Rini (2019) bertambah besar ukuran bank bakal bertambah banyak informasi yang diberikan kepada investor dalam menetapkan keputusan sehubungan dengan investasi di bank. Perseroan yang lebih besar melaksanakan kegiatan yang lebih banyak akan berdampak lebih banyak terhadap lingkungan, mempunyai lebih banyak pemangku saham yang biasanya berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan, serta perusahaan yang besar akan banyak menanamkan modal akibatnya sumber daya yang besar dalam perusahaan condong membutuhkan informasi pelaporan perusahaannya yang lebih luas.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Oktaviana (2019) dan Sari (2021) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian di atas, maka di rumuskan hipotesis alternative sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

#### **2.6.4. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap pengungkapan ISR**

Rasio yang dipakai bank syariah buat mengukur pembiayaan bermasalah biasa disebut dengan *Non Performing Finance* (NPF). Menurut Astuti (2019) *Non Performing Finance* (NPF) yakni salah satu pengukuran dari resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko pembiayaan bermasalah di bank.

Hubungan NPF terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* didasarkan atas teori *stakeholders*. Hal ini berhubungan dengan teori *stakeholders* yaitu bahwa perusahaan harus memberikan manfaat buat *stakeholdersnya* disebabkan ini dapat menjadi sarana sukses untuk suatu perusahaan agar dapat mudah menegosiasikan hubungan kepada *stakeholdersnya*. Maka bila NPF mencapai angka yang tinggi maka hal ini bakal mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat merugikan *stakeholder*. (Masrurroh dan Mulazid, 2017). Sehingga dalam Lembaga keuangan Syariah yang bergerak di sektor perbankan harus bisa menjaga rasio NPF ini.

Putri (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dari uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis alternative sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : *Non Performing Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

#### **2.6.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pengungkapan ISR**

Menurut Astuti (2019) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni rasio yang dipakai buat mengukur permodalan serta cadangan penghapusan dalam menanggung pekreditan, terutama resiko yang terjadi disebabkan bunga gagal ditagih.

Hubungan CAR terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* didasarkan atas teori *stakeholders*. CAR ialah indikator terhadap kesanggupan bank buat menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian - kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Dan teori *stakeholders* mengatakan bahwa organisasi harus mengungkapkan secara sukarela mengenai informasi perusahaan mereka melebihi kewajiban untuk mendapatkan pengungkapan dari *stakeholders* serta perusahaan harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholders*.

Hasil penelitian yang dilaksanakan Astuti (2019) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal bank syariah merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh bank syariah dalam melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Apabila kecukupan modal bank syariah bagus maka bank akan lebih mampu untuk melaksanakan pengungkapan ISR yang akan diungkapkan juga pada laporan tahunannya.

Dari uraian dan hasil penelitian di atas, dirumuskan hipotesis *alternative* sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

#### **2.6.6. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR**

Menurut Ilyas (2021) DPS memiliki peran sebagai pengawas untuk mengawasi setiap operasional kegiatan perbankan syariah agar berjalan sesuai dengan tuntutan syariat Islam serta pemberi nasehat atau saran kepada direksi. Anggota DPS ialah orang terpilih yang memiliki kemampuan dibidang syariah muamalah dan bidang perbankan. Adanya DPS di bank syariah juga merupakan pembeda antara bank konvensional dengan bank syariah.

Menurut Rostiani dan Sukanta (2018) bertambah banyak DPS bakal bertambah efektif pula pengawasan terhadap kinerja manajemen di suatu perusahaan atau bank yang berbasis syariah. Dengan adanya kinerja manajemen yang bagus bakal mendorong bank syariah untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

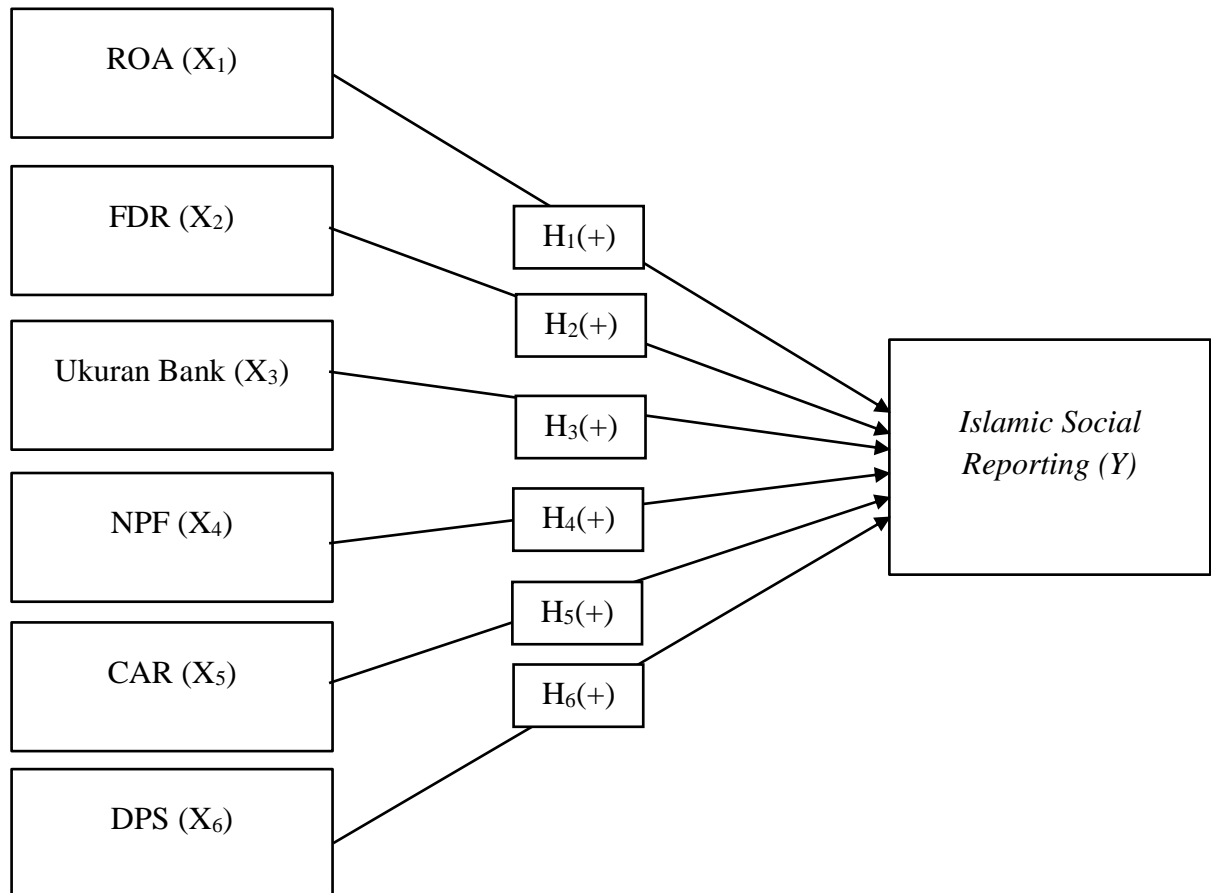
Teori legitimasi bisa dipakai agar dapat menjelaskan Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR. Dewan pengawas Syariah dapat membantu agar perusahaan bisa berjalan tetap pada batas serta norma yang berlaku di publik. Teori ini mewajibkan hal itu.

Hasil penelitian Elendri (2017) dan Oktaviana (2019) mengatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting*, begitu juga dalam penelitian yang dilakukan (Rostiani dan Sukanta, 2018). Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah yang lebih banyak dalam perusahaan diharapkan pengawasan terhadap kepatuhan syariah bakal lebih baik termasuk pengungkapan sosialnya. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis alternative sebagai berikut :

**H<sub>6</sub> : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hipotesis di atas maka di susun model penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.2. Model Penelitian**

*Sumber: dikembangkan dalam skripsi ini, 2021*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Operasional**

Agar menyederhanakan pemahaman terkait teknis penelitian yang bakal di laksanakan maka bakal dijelaskan pada operasional variabel. Penelitian ini memakai 2 (dua) jenis variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen meliputi Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bank, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Dewan Pengawas Syariah. Adapun *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen.

##### **3.1.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat, dipengaruhi bergantung oleh variabel lain ialah variabel bebas. Variabel terikat ini biasanya jadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen di penelitian ini ialah *Islamic Social Reporting*.

##### **3.1.1.1. Islamic Social Reporting**

*Islamic Social Reporting* (ISR) ialah suatu standar pelaporan berbasis syariah yang bermaksud buat memeriksa kinerja sosial perusahaan. Konsep serta prinsip syariah yang terdapat di dalam ISR ini sanggup menciptakan bermacam-macam aspek, seperti aspek moral, spiritual, serta material. Itulah yang jadi konsentrasi utama ISR terhadap pelaporan aktivitas sosial perusahaan.

*Islamic Social Reporting (ISR)* ialah hasil ekspansi dari pelaporan sosial, yang mencakup secara komprehensif, tidak cuma berisikan harapan besar dari publik terhadap peranan perseroan di bidang ekonomi, namun pula berfokus pada nilai-nilai ataupun perspektif spiritual.

Di indeks ISR, ada enam (6) indikator yang terdiri dari 48 item pernyataan. Metode yang diambil untuk mengitung penilaian (*scoring*) yang sinkron menurut indeks ISR ialah tiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, serta nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Setelah pemberian nilai dilakukan, maka tingkat pengungkapan ISR dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}} \dots\dots\dots 3.1$$

Penelitian ini menggunakan Indeks ISR yang diaplikasikan oleh Maesya'bani *et al.* (2019) yang merupakan mengacu pada penelitian yang dilakukan Othman *et al.* (2009) dan Hanifa (2002). Indikator indeks ISR yang digunakan dikelompokkan menjadi enam tema pengungkapan, ialah :

1. Pendanaan dan Investasi
2. Produk dan Jasa
3. Tenaga Kerja
4. Masyarakat
5. Lingkungan

## 6. Tata Kelola Perusahaan

### 3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) ialah kebalikan dari variabel terikat, variabel ini ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dapat dikatakan variabel bebas yakni suatu yang menjadi sebab terbentuknya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel independen yang digunakan di penelitian ini ialah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, serta Dewan Pengawas Syariah.

#### 3.1.2.1. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ialah rasio atau perbandingan buat mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh profit dari pendapatan (*earning*) terkait aset, penjualan, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu.

Penelitian ini memakai rasio ROA yang juga digunakan sebelumnya pada penelitian Ramadhani (2016). Laba bersih sendiri merupakan keuntungan yang didapat oleh perseroan yang telah dikurangi pajak. Laba dapat dihitung dengan menghitung pendapatan lalu dikurangi beban-beban. Dan total aset ialah total dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Di penelitian ini rasio profitabilitas yang dipakai ialah rasio *Return On Assets* atau disingkat ROA. Rumus dari rasio pengembalian aset atau ROA ialah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots 3.2$$

### 3.1.2.2. Likuiditas

Likuiditas ialah kesanggupan suatu bank buat menyelesaikan hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi rasio FDR yang dihasilkan bank maka kesanggupan bank akan dianggap baik yang memiliki arti bahwa bank bisa mengelola fungsi intermediasi secara baik.

Penelitian ini memakai rasio FDR yang digunakan oleh Nadlifiyah dan Laila (2017). Untuk mengetahui rasio FDR perusahaan harus mengetahui total volume pembiayaan dan total penerimaan dana. Total volume pembiayaan itu sendiri ialah total nilai pembiayaan yang dialirkan oleh perbankan Syariah. Sedangkan total penerimaan dana ialah total dari semua dana yang diterima oleh perbankan Syariah.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang dipakai ialah rasio FDR karena rasio likuiditas ini yang dipakai di perbankan syariah. Rasio FDR dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots 3.3$$

### 3.1.2.3. Ukuran Bank

Ukuran bank ialah suatu skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu bank bisa ditinjau dari sebagian ketentuan. Ukuran bank dapat ditinjau pada beberapa ketentuan, misalnya total aset, penjualan, dan lainnya.

Di dalam penelitian ini memakai rumus yang dipakai Eksandy dan Hakim (2017) dalam penelitiannya. Ukuran bank yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma natural.

Indikator ukuran bank yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Ln Total Aset} \dots\dots\dots 3.4$$

#### 3.1.2.4. *Non Performing Finance*

*Non Performing Finance* yakni pembiayaan bermasalah atau pinjaman yang sedang mengalami kesulitan dalam pembayaran. *Non Performing Finance* ini digunakan di perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*).

Penelitian ini memakai rasio NPF sama seperti rumus yang digunakan Astuti (2019) dalam penelitiannya. Pembiayaan bermasalah yakni pembiayaan yang sudah diberikan kepada nasabah namun nasabah mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran sesuai pada kontrak yang sudah disepakati bersama. Pembiayaan bermasalah ini terbagi 3 (tiga) yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio NPF dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \dots\dots\dots 3.5$$

### 3.1.2.5. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni rasio kecukupan modal yang berfungsi buat menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi bank. CAR menunjukkan sepanjang mana bank mengandung risiko yang serta dibiayai oleh dana masyarakat.

Adapun ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia terkait CAR, seperti Bank yang mempunyai tingkat CAR diatas 8% maka bank dikategorikan sehat, bank yang mempunyai tingkat CAR sekitar 6,4% - 7,9% maka bank dikategorikan kurang sehat, serta tingkat CAR dibawah 6,4% maka bank dinyatakan tidak sehat.

Penelitian ini memakai rasio CAR yang digunakan oleh Astuti (2019). Penyertaan modal adalah penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang berkecimpung di bidang keuangan. Cadangan pinjaman adalah cadangan bank yang didapatkan dengan meminjam dari bank sentral. Dan total pinjaman ialah total semua pinjaman bank.

*Capital Adequacy Ratio* dihitung menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Penyertaan Modal} + \text{Cadangan Pinjaman}}{\text{Total Pinjaman}} \dots\dots\dots 3.6$$

### 3.1.2.6. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah ialah jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah didalam perusahaan tersebut. Jumlahnya tercantum di laporan tahunan perusahaan tersebut. Jumlah anggota DPS diatur minimal 2 (dua) orang atau paling banyak 50% dari jumlah direksi. Menurut Ramadhani (2016) Dewan pengawas syariah yang banyak di suatu perusahaan diduga akan membantu atau memastikam suatu perusahaan untuk patuh terhadap hukum dan prinsip syariah serta akan mendorong manajemen melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan lebih baik dan lengkap. Di dalam penelitian ini memakai rumus yang juga dipakai oleh Ramadhani (2016) dalam penelitiannya. Cara menghitung Dewan Pengawas Syariah, yaitu :

Dewan Pengawas Syariah = Jumlah anggota DPS.....3.7
---

## 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1. Populasi

Menurut Margono (2004) Populasi ialah keseluruhan data yang jadi pusat atensi seseorang peneliti dalam ruang lingkup serta waktu yang sudah ditetapkan. Populasi berkaitan dengan data-data, nilai seseorang manusia membagikan sesuatu informasi, hingga dimensi ataupun banyaknya populasi bakal sama dengan banyaknya manusia. Populasi di penelitian ini ialah semua Bank Umum

Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 14 bank umum syariah.

### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel yakni beberapa dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penetapan jumlah sampel yang hendak diolah dari jumlah populasi wajib dilaksanakan memakai metode pengambilan *sampling* yang akurat. Metode *sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dipakai buat memastikan sampel dari penelitian (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan sampel di penelitian ini yakni memakai *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* yakni metode penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada pula pertimbangan ataupun kriteria tertentu wajib di penuhi buat pemilihan sampel yakni :

1. Semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015-2020.
2. Bank Umum Syariah yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah sejak periode 2015-2020.
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian 2015-2020.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki data ROA, FDR, Ukuran Perusahaan, NPF, CAR, dan DPS secara berturut-turut selama periode penelitian 2015-2020.



**Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik *Purposive***

No.	Keterangan	Jumlah
1	Semua bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015-2020	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak masuk dalam kategori Bank Umum Syariah dari periode 2015-2020	(2)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian 2015-2020	(1)
4	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data ROA, FDR, Ukuran Perusahaan, NPF, CAR, DPS, dan <i>Islamic Social Reporting</i> selama periode penelitian 2015-2020	0
	Jumlah Sampel	11

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Sebanyak 14 populasi telah dilakukan penyaringan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penyaringan sampel di peroleh sebanyak 11 bank umum syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	BTPN Syariah
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	BRI Syariah
8	Mandiri Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	BNI Syariah
11	Bank Victoria Syariah

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang sudah diterbitkan secara resmi pada masing- masing website Bank Umum Syariah tahun 2015-2020.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data di penelitian ini ialah metode dokumentasi. Pengumpulan data ditemukan dari pengumpulan data sekunder yang berupa laporan tahunan yang sudah dipublikasi oleh Bank Umum Syariah. Pedoman yang dipakai sebagai instrument penelitian berupa item-item pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **3.4. Alat Analisis**

#### **3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif ialah statistik yang berguna buat menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dicoba buat menguji apakah pada sesuatu model regresi, sesuatu variabel independen serta variabel dependen maupun keduanya memiliki distribusi normal ataupun tidak normal. Apabila

sesuatu variabel tidak berdistribusi secara normal, sehingga hasil uji statistik bakal hadapi penurunan. Pada uji normalitas data bisa dicoba dengan memakai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* ialah dengan syarat apabila nilai signifikansi diatas 5% ataupun 0,05 hingga data menjadi berdistribusi normal. Sebaliknya bila hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menciptakan nilai signifikan dibawah 5% ataupun 0,05 sehingga data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### **3.4.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dipakai di penelitian ini dengan tujuan buat menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel tidak bebas.

Model regresi yang efektif selayaknya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen ataupun tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Gani dan Amalia (2015) bila tergejala multikolinearitas maka model regresi dianggap buruk, sebab sebagian variabel akan menghasilkan parameter yang serupa, sehingga bisa saling mengganggu. Perlu dilakukan pengujian multikolinearitas untuk mengetahui model regresi bebas atau tidak dari gejala hubungan yang kuat anta sesama variabel independen.

Landasan penetapan kesimpulan dalam Uji Multikolinearitas yaitu lewat memandang nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti data penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya jika nilai lebih kecil dari 0,10 berarti

terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Adapun lewat memandang nilai VIF yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari angka 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi dan begitupun sebaliknya.

#### **3.4.2.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bermaksud buat menguji apakah di model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Bila terjalin korelasi, hingga dinamakan terdapat problem korelasi. Model regresi yang efektif merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Di penelitian ini mengaplikasikan *Run Test* untuk melakukan pengujian apakah antar residual kedapatan autokorelasi atau tidak. Menurut Janie (2012) *Run Test* menjadi bagian dari statistik non parametrik yang bisa dipakai buat menguji apakah antar residual masih ada hubungan yang tinggi. Apabila antar residual tidak terjadi hubungan korelasi, hingga dinyatakan bahwa residual merupakan *random* atau acak. *Run Test* dipakai buat membuktikan apakah data residual terjalin secara acak atau tidak (sistematis). Tata cara pengujian yang kerap digunakan uji *Run Test* dengan syarat selaku berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Begitupun sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

#### 3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna buat mengetes timbulnya perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Di analisis statistik ada sebagian cara agar bisa menemukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

Pedoman yang dapat digunakan untuk memprediksikan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan melihat pola gambar *scatterplots*, dengan ketentuan :

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 3.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian kelayakan model. Menurut Gani dan Amalia (2015) model yang layak ialah model yang bisa dipakai untuk mengestimasi populasi. Model Regresi dapat dikatakan layak jika nilai F sebuah model memenuhi kriteria yang sudah disahkan. Tingkat signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi yang diteliti signifikan, sebaliknya bila nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model regresi yang diteliti tidak signifikan.

### 3.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dipakai buat mengetahui persentase variasi variabel independen yang dipakai di dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol hingga satu. Bila hasil menampilkan nilai  $R^2$  semakin kecil, berarti kesanggupan variabel-variabel independen untuk memaparkan variabel dependen akan rendah. Tetapi kebalikannya, tingkatan keahlian variabel independen dalam memaparkan variabel dependen semakin besar apabila nilai  $R^2$  terus menunjukkan nilai yang besar.

### 3.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini data diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS *statistic* versi 25. Penelitian ini dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

$Y$  : *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  : *Konstanta*

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Likuiditas

$X_3$  : Ukuran Bank

$X_4$  : NPF

$X_5$  : CAR

$X_6$  : DPS

*e : Error*

### **3.8. Uji Parsial ( Uji t)**

Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t yakni sebagai berikut:

1. Jika angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  dan nilai koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis terbukti, artinya terbukti berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak terbukti, artinya tidak terbukti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini yakni seluruh Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan atau lebih dikenal OJK. Penelitian ini dilaksanakan memakai data sekunder atau laporan keuangan tahunan yang telah tersedia di setiap website bank umum syariah masing-masing.

Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk variabel penelitian ialah sebanyak sebelas (11) bank dari empat belas (14) bank umum syariah yang tercatat di OJK selama periode penelitian 2015 hingga 2020. Hasil dari operasional Bank Umum Syariah dapat ditelusuri melalui laporan keuangan tahunan yang melaporkan kinerja bank, akuntabilitas bank, rasio keuangan bank, serta menyajikan informasi yang dibutuhkan *stakeholders* terkait tanggung jawab sosial bank yang telah dilaksanakan. Berikut daftar 11 Bank Umum Syariaiah yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 4.1 Sampel Bank Umum Syariah**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	BTPN Syariah
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	BRI Syariah



8	Mandiri Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	BNI Syariah
11	Bank Victoria Syariah

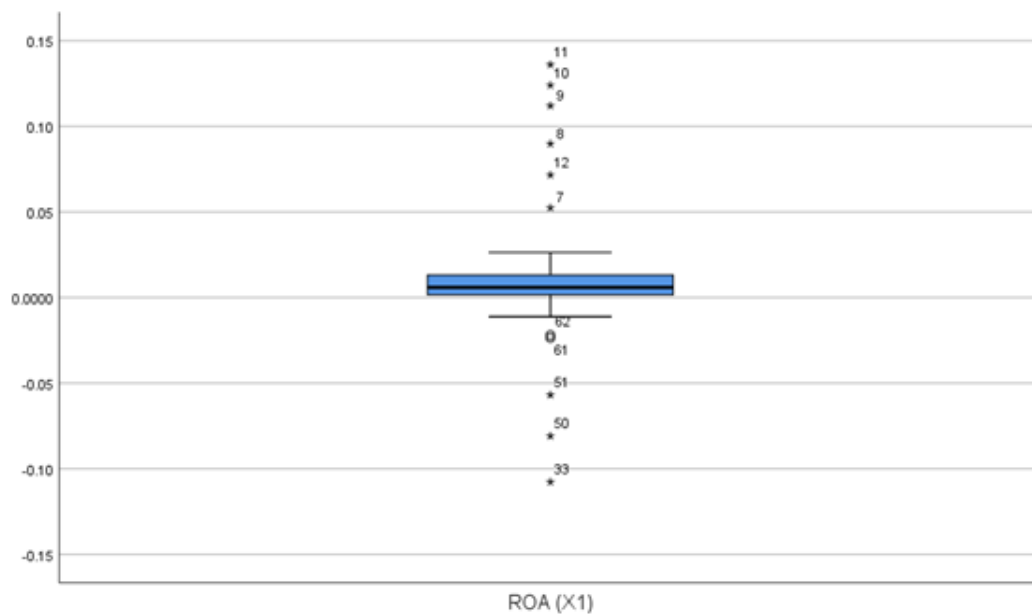
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2021

Penelitian ini memakai data panel dimana ada 11 Bank Umum Syariah (BUS) dikalikan dengan tahun periode pengamatan selama tahun 2015-2020, sehingga observasi di penelitian ini menjadi 66 observasi (11 BUS x 6 tahun)

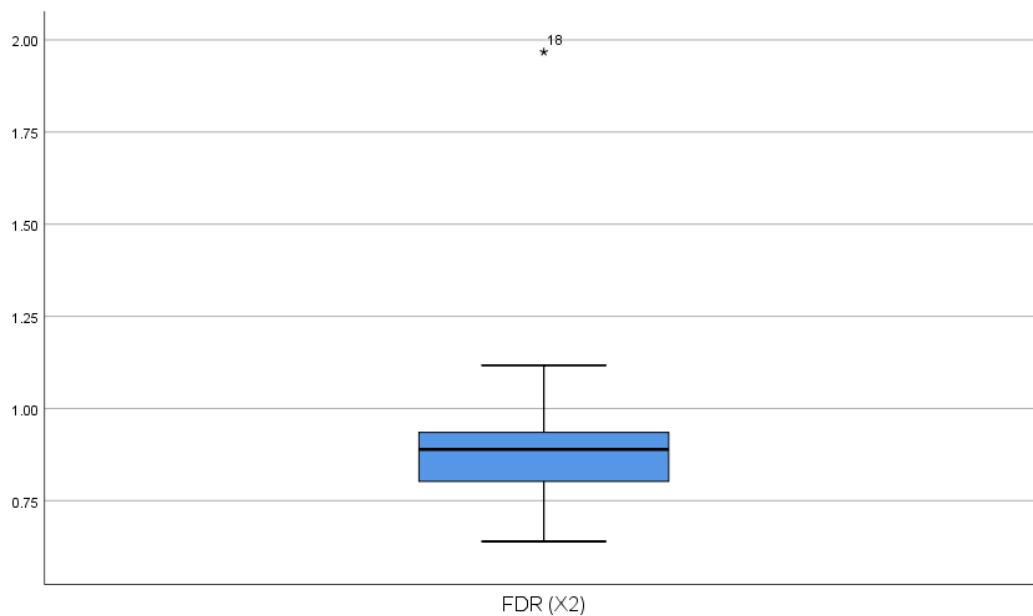
**Tabel 4.2 Outlier Data**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Jumlah Bank Umum Syariah berdasarkan kriteria seleksi data	66
2	Jumlah outlier data	(12)
	<b>Total</b>	<b>54</b>

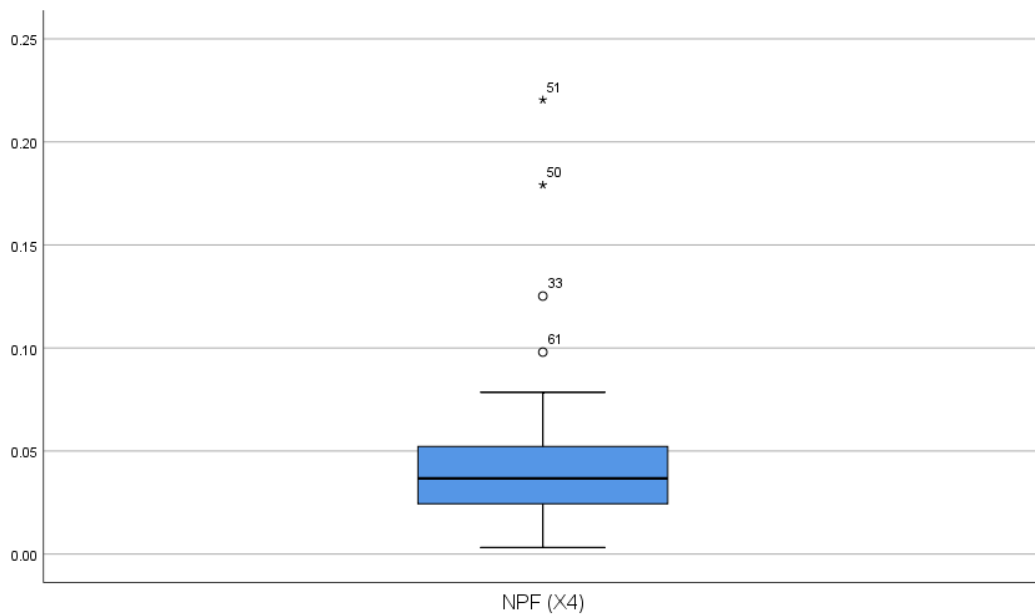
Sumber: Data diolah penulis, 2021



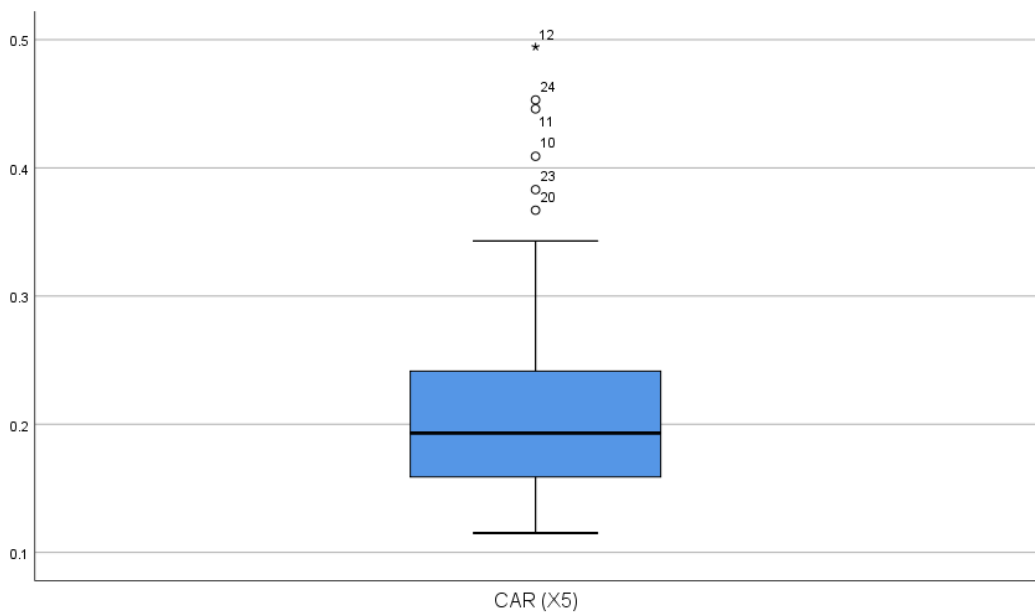
Terdapat data yang tidak normal atau ekstrem pada perhitungan variabel  $X_1$  (ROA) yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020, Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, serta Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 dan 2017. Data tersebut disebabkan hasil ROA yang terlalu rendah hingga minus dan terlalu tinggi hingga mencapai 100% ke atas.



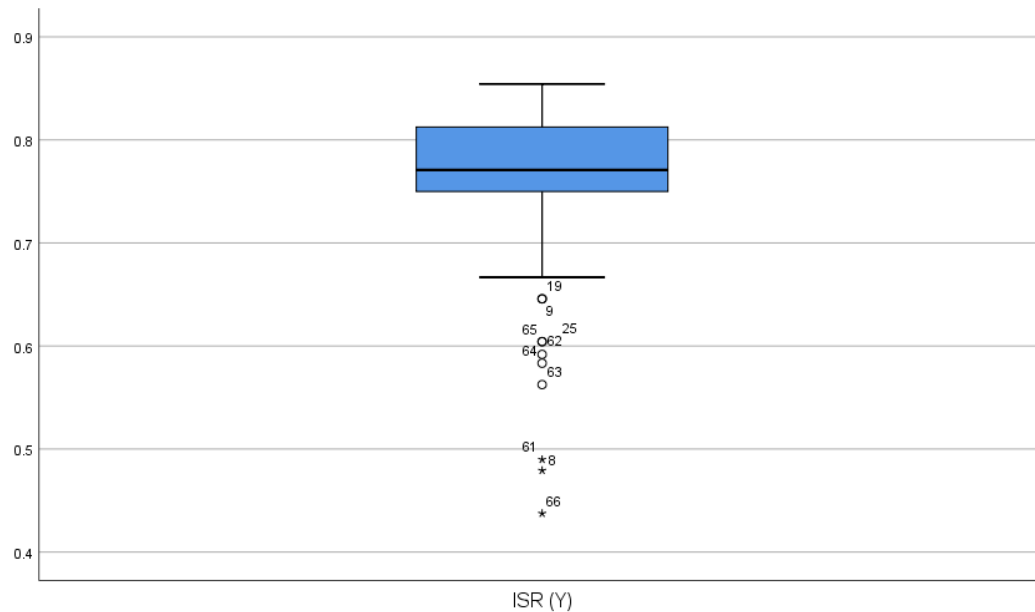
Terdapat data yang tidak normal atau ekstrem pada perhitungan variabel  $X_2$  (FDR) yaitu Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020.



Terdapat data yang tidak normal atau ekstrem pada perhitungan variabel  $X_4$  (NPF) yaitu Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 dan 2017.



Terdapat data yang tidak normal atau ekstrem pada perhitungan variabel  $X_5$  (CAR) yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2020.



Terdapat data yang tidak normal atau ekstrem pada perhitungan variabel Y (ISR) yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah pada tahun 2016 serta Bank Victoria Syariah di tahun 2015 dan 2020.

Titik-titik yang berposisi di luar box plot adalah pengamatan yang berjarak jauh dari mean atau disebut outlier. Terkadang outlier menyebabkan hasil analisis menjadi miring karena keunikannya. Oleh karena itu, beberapa penelitian telah menyarankan menghilangkan outlier (Basuki, 2014). Jadi agar hasil analisis menghasilkan data yang normal di dalam penelitian ini akhirnya data menjadi 54 data.

## 4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan sampel penelitian melalui data yang telah diperoleh. Analisis statistik deskriptif melihat mean,

standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Variabel tidak terikat di penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Financing to Debt Ratio*, *Ukuran Bank*, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, *Dewan Pengawas Syariah* dan variabel terikat ialah *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan Output SPSS versi 25 didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	54	-.0219	.0263	.006702	.0075308
FDR (X2)	54	.6394	1.1171	.856754	.0950841
Ukuran Bank (X3)	54	14.3011	18.6589	16.580589	1.1657434
NPF (X4)	54	.0032	.0785	.038244	.0193267
CAR (X5)	54	.1234	.4530	.202717	.0694935
DPS (x6)	54	2	3	2.28	.452
ISR (Y)	54	.5625	.8542	.762500	.0695225
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)

1. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif nilai minimum dari variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ) sebesar -0,0219 yaitu Bank Victoria Syariah tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,0524 yaitu Bank Mega Syariah tahun 2016. Nilai *mean* sebesar 0,006702 dan standar deviasi sebesar 0,0075308. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, hal ini mengidentifikasi bahwa data variabel *Return On Asset* mengindikasikan hasil yang tidak baik.
2. Nilai variabel *Financing to Debt Ratio* ( $X_2$ ) diperoleh nilai minimum sebesar 0,6394 merupakan Bank Mega Syariah tahun 2020 sedangkan nilai

maksimum sebesar 1,1171 merupakan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 0,856754 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0950841. Nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai *mean* maka menunjukkan bervariasinya tingkat *Financing to Debt Ratio* dari sampel bank yang dipakai dalam penelitian.

3. Variabel Ukuran Bank ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 14,3011 merupakan data dari Bank Victoria Syariah di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 18,6589 yakni Bank Mandiri Syariah di tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 16,580589 dan standar deviasi sebesar 1,1657434 atau nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi maka hasil penyebaran data yang normal atau tidak terjadi outlier.
4. Nilai *Non Performing Finance* ( $X_4$ ) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,0032 yaitu Bank BCA Syariah tahun 2017 sebaliknya nilai maksimum sebesar 0,0785 yaitu Bank Bank Bukopin Syariah tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 0,038244 dan standar deviasi sebesar 0,0193267 yang menunjukkan bervariasinya tingkat *Non Performing Finance* dari sampel penelitian ini.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_5$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,1234 yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,4530 yaitu Bank BCA Syariah tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 0,202717 dan standar deviasi sebesar 0,0694935 atau nilai *mean* lebih besar dibanding standar deviasi yang menunjukkan bervariasinya tingkat *Capital Adequacy Ratio* dari sampel penelitian yang dipakai.

6. Variabel Dewan Pengawas Syariah ( $X_6$ ) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 3. Nilai *mean* sebesar 2,28 dan standar deviasi sebesar 0,452. Nilai *mean* lebih besar dibanding standar deviasi maka menunjukkan bervariasinya tingkat Dewan Pengawas Syariah dari sampel penelitian.
7. Nilai minimum dari variabel *Islamic Social Reporting* (Y) sebesar 0,5625 yaitu Bank Victoria Syariah tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,8542 yaitu Bank Mega Syariah tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 0,762500 merupakan nilai yang cukup tinggi ini menunjukkan bank mulai patuh untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan standar deviasi sebesar 0,0695225 lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan data variabel *Islamic Social Reporting* mengindikasikan hasil yang baik.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetes suatu model regresi, apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji akan menghadapi penurunan. Dalam penelitian ini digunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dinyatakan normal bila memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 sedangkan

bila nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data dikatakan tiak berdistribusi normal. Untuk mengetahui nilai signifikansi bisa dengan melihat nilai dari *Asymp, Sig, (2-tailed)* pada tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05250586
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.044
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200 yang berarti nilai signifikansi berada di atas 0,05 atau 5% maka disimpulkan data dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipakai buat mengetes apakah model regresi terjadi korelasi atau gejala multikolinearitas. Landasan penetapan kesimpulan di Uji Multikolinearitas yaitu lewat memandang nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation*



*Factor* (VIF). Syarat data atau model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari angka 10. Berlaku juga sebaliknya bila nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari angka 10 maka disimpulkan terjadi multikoleniaritas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang efektif ialah yang tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficient	Collinearity Statistic			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.108	.219		-.492	.625		
ROA ( $X_1$ )	2.755	1.534	.298	1.796	.079	.439	2.276
FDR ( $X_2$ )	.222	.107	.304	2.073	.044	.563	1.775
Ukuran Bank ( $X_3$ )	.044	.009	.733	4.622	.000	.482	2.075
NPF ( $X_4$ )	.267	.607	.074	.440	.662	.427	2.343
CAR ( $X_5$ )	.056	.141	.056	.400	.691	.614	1.629
DPS ( $X_6$ )	-.038	.020	-.244	-1.888	.065	.726	1.377

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel *Coefficients* diatas terlihat bahwa seluruh variabel menggambarkan nilai *Tolerance* diatas 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari angka 10 maka model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang bebas dari autokorelasi ialah model regresi yang efektif. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value	-.00326
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	23
Z	-1.374
Asymp. Sig. (2-tailed)	.169

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)

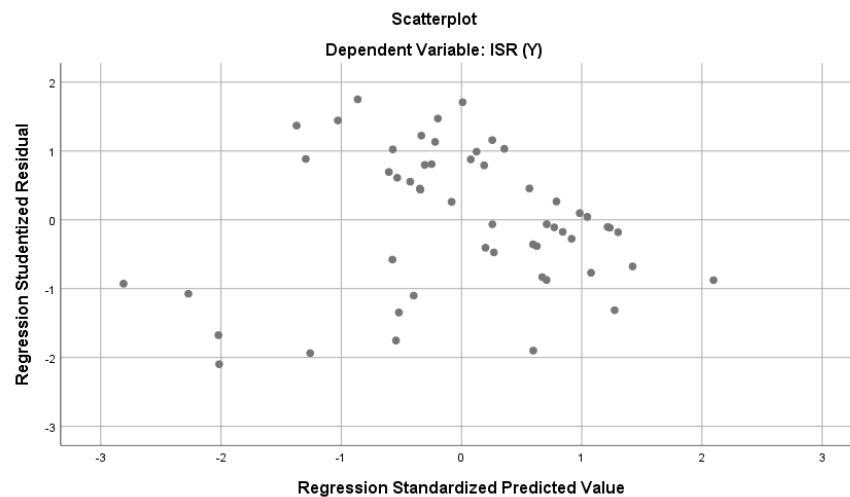
Dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,169. Nilai  $0,169 > 0,05$  atau 0,169 lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna buat mengetes terjalannya perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Di penelitian ini untuk mendektesi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat pola gambar *scatterplots*. Ada beberapa ketentuan hingga model

regresi dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu titik-titik data menyebar serta tidak berbentuk pola tertentu atau teratur.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)*

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas dan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

#### **4.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dipakai buat mengetes kelayakan model atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak atau tidak untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikansi F sebesar 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.110	6	.018	5.900	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.146	47	.003		
	Total	.256	53			

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  atau  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Variabel independen yaitu ROA, FDR, Ukuran Bank, NPF, CAR dan DPS berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ISR.

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi dilakukan agar mengetahui presentase variasi variabel bebas yang dipakai dalam model regresi mampu menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai *R Square* maka semakin menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mampu memaparkan variabel terikat.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 <sup>a</sup>	.430	.357	.0557567

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar  $0,430$  atau  $43\%$  dan nilai *adjusted R square* sebesar  $0,357$  atau  $35,7\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ), *Financing to Debt Ratio* ( $X_2$ ), *Ukuran Bank* ( $X_3$ ), *Non Performing Finance* ( $X_4$ ), *Capital Adequacy Ratio* ( $X_5$ ), dan

Dewan Pengawas Syariah ( $X_6$ ) dapat menjelaskan variabel *Islamic Social Reporting* (Y) sebesar 43% pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2020. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 43\% = 57\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar pembahasan penelitian ini.

#### 4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah analisis yang dipakai untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil output analisis regresi linear berganda yang terdapat di bawah ini :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficient	Collinearity Statistic			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.108	.219		-.492	.625		
ROA ( $X_1$ )	2.755	1.534	.298	1.796	.079	.439	2.276
FDR ( $X_2$ )	.222	.107	.304	2.073	.044	.563	1.775
Ukuran Bank ( $X_3$ )	.044	.009	.733	4.622	.000	.482	2.075
NPF ( $X_4$ )	.267	.607	.074	.440	.662	.427	2.343
CAR ( $X_5$ )	.056	.141	.056	.400	.691	.614	1.629
DPS ( $X_6$ )	-.038	.020	-.244	-1.888	.065	.726	1.377

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)

Berdasarkan output pada tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -0,108 dan untuk *Return On Assets* ( $\beta_1$ ) sebesar 2,755, *Financing to Debt Ratio* ( $\beta_2$ ) sebesar 0,222, Ukuran Bank ( $\beta_3$ ) sebesar 0,044, *Non Performing Finance* ( $\beta_4$ ) sebesar 0,267, sementara *Capital Adequacy Ratio* ( $\beta_5$ ) sebesar 0,056 serta Dewan Pengawas

Syariah ( $\beta_6$ ) sebesar -0,038. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = -0,108 + 2,755X_1 + 0,222X_2 + 0,044X_3 + 0,267X_4 + 0,056X_5 - 0,038X_6 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas maka disimpulkan :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,108 memberikan pengertian bahwa *Return On Assets*, *Financing to Debt Ratio*, *Ukuran Bank*, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Dewan Pengawas Syariah* adalah tetap atau tidak mengalami pertambahan ataupun pengurangan atau bernilai konstan (0) maka besarnya *Islamic Social Reporting* (Y) sebesar -0,108 satuan.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) sebesar 2,755 yang artinya jika variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan maka *Islamic Social Reporting* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,755 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* ( $X_1$ ) juga menunjukkan angka positif yang artinya *Return On Assets* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (Y).
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *Financing to Debt Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,222 yang memiliki arti jika variabel *Financing to Debt Ratio* ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan maka *Islamic Social Reporting* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,222 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi *Financing to Debt Ratio* ( $X_2$ ) menunjukkan angka positif yang memiliki arti bahwa *FDR* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap *ISR* (Y).

4. Nilai koefisien regresi pada variabel Ukuran Bank ( $X_3$ ) sebesar 0,044 yang artinya jika variabel Ukuran Bank ( $X_3$ ) bertambah 1 satuan maka *Islamic Social Reporting* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,044 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi Ukuran Bank ( $X_3$ ) menunjukkan angka positif yang memiliki arti Ukuran Bank ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif terhadap ISR (Y).
5. Nilai koefisien regresi pada variabel *Non Performing Finance* ( $X_4$ ) sebesar 0,267 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Jika variabel NPF ( $X_4$ ) bertambah 1 satuan maka *Islamic Social Reporting* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,267 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_5$ ) sebesar 0,056 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Jika variabel CAR ( $X_5$ ) bertambah 1 satuan maka *Islamic Social Reporting* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,056 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Nilai koefisien regresi pada variabel Dewan Pengawas Syariah ( $X_6$ ) sebesar -0,038 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (Y). Jika variabel Dewan Pengawas Syariah ( $X_6$ ) bertambah 1 satuan maka variabel *Islamic Social Reporting* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,038 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.7. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t ialah dengan melihat angka probabilitas signifikansi. Jika angka probabilitas signifikansi kurang dari ( $< 0,05$ ) maka hipotesis terbukti, sebaliknya apabila angka probabilitas signifikansi lebih dari ( $> 0,05$ ) maka hipotesis tidak terbukti. Berikut hasil uji t :

**Tabel 4.10 Hasil Uji t**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficient	Collinearity Statistic			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.108	.219		-.492	.625		
ROA ( $X_1$ )	2.755	1.534	.298	1.796	.079	.439	2.276
FDR ( $X_2$ )	.222	.107	.304	2.073	.044	.563	1.775
Ukuran Bank ( $X_3$ )	.044	.009	.733	4.622	.000	.482	2.075
NPF ( $X_4$ )	.267	.607	.074	.440	.662	.427	2.343
CAR ( $X_5$ )	.056	.141	.056	.400	.691	.614	1.629
DPS ( $X_6$ )	-.038	.020	-.244	-1.888	.065	.726	1.377

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas, maka dapat disimpulkan :

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Islamic Social Reporting* adalah tidak signifikan ini disebabkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,079 > 0,05$ ), namun nilai koefisien regresi *Return On Assets* ( $X_1$ ) menunjukkan angka positif (2,755) yang artinya *Return On Assets* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh



positif terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Hal ini berarti menyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak terbukti, artinya *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

2. Pengaruh *Financing to Debt Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y) adalah signifikan karena tingkat signifikansi tidak melebihi 0,05 ( $0,044 < 0,05$ ), dan nilai koefisien regresi *Financing to Debt Ratio* ( $X_2$ ) menunjukkan angka positif (0,222) yang memiliki arti bahwa FDR ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap ISR (Y). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) terbukti, artinya *Financing to Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.
3. Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Islamic Social Reporting* adalah signifikan karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), namun nilai koefisien regresi Ukuran Bank ( $X_3$ ) menunjukkan angka positif (0,044) yang memiliki arti Ukuran Bank ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif terhadap ISR (Y). Hal ini berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) terbukti, yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.
4. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Islamic Social Reporting* adalah tidak signifikan karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,662 > 0,05$ ). Adapun nilai koefisien regresi *Non Performing Finance* ( $X_4$ ) menunjukkan angka positif (0,267) yang memiliki arti *Non Performing Finance* ( $X_4$ ) memiliki pengaruh positif terhadap ISR (Y). Hal ini berarti

hipotesis keempat ( $H_4$ ) tidak terbukti, yang artinya *Non Performing Finance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting* adalah tidak signifikan dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,691 > 0,05$ ). Adapun nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* ( $X_5$ ) menunjukkan angka positif (0,056) yang memiliki arti *Capital Adequacy Ratio* ( $X_5$ ) memiliki pengaruh positif terhadap ISR (Y). Hal ini berarti hipotesis kelima ( $H_5$ ) tidak terbukti, yang artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.
6. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* adalah tidak signifikan karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu ( $0,065 > 0,05$ ). Adapun nilai koefisien regresi pada variabel Dewan Pengawas Syariah ( $X_6$ ) sebesar -0,038 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (Y). Hal ini berarti hipotesis keenam ( $H_6$ ) tidak terbukti, yang artinya Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

## 4.8. Pembahasan

### 4.8.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian nilai koefisien regresi ROA bernilai 2,755 dan nilai signifikansi sebesar  $0,079 > 0,05$  maka hipotesis pertama tidak terbukti sehingga *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Assets*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak terbukti.

Hal ini dikarenakan perbankan syariah menganggap pengungkapan ISR ialah suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk memenuhi harapan para *stakeholders*. Perbankan syariah tetap harus melakukan pengungkapan ISR meski kondisi keuangan mereka mengalami peningkatan atau penurunan, hal ini dilakukan agar tetap mendapat legitimasi dari *stakeholders*. Hal ini berdasarkan teori legitimasi dan *stakeholders*. Di dalam teori-teori ini mewajibkan perusahaan atau perbankan mengungkapkan informasi di dalam laporan keuangan serta adanya akuntabilitas di perusahaan untuk memenuhi harapan *stakeholders* dan mendapatkan legitimasi di masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faroh (2019), Fadhila dan Haryanti (2020). Dalam penelitiannya Fadhila dan Haryanti (2020) menyatakan bahwa ROA tidak dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yang dilakukan bank syariah karena pengungkapan tanggung jawab sosial dengan ROA yang tinggi tidaklah relevan. Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah hendaknya peduli terhadap lingkungan dan sosial yang informasinya harus disampaikan ke masyarakat atau *stakeholders* tanpa memandang tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank syariah.

#### **4.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Hasil pengujian nilai koefisien regresi FDR bernilai 0,222 dan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$  maka hipotesis kedua terbukti sehingga *Financing to Debt*

*Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Financing to Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* terbukti.

Tingginya tingkat likuiditas atau kuatnya kondisi keuangan berdampak besar untuk mempengaruhi pengungkapan ISR di bank syariah. Hal ini membuktikan bahwa FDR dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. FDR yang memiliki kategori sangat sehat atau sehat akan membuat perusahaan atau bank syariah melakukan pengungkapan ISR lebih luas. Berdasarkan teori *stakeholders*, perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk memberikan manfaat kepada *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasanah *et al* (2017), Putri (2014) dan Sari (2021). Menurut Hasanah *et al* (2017) tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan akan membuat perusahaan memiliki dorongan yang tinggi untuk memperluas pengungkapan ISR.

#### **4.8.3 Pengaruh Ukuran Bank terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Hasil pengujian nilai koefisien regresi Ukuran Bank bernilai 0,044 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ketiga terbukti sehingga Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* terbukti.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholders* dan teori legitimasi yang mengharuskan perusahaan memilih cara buat menjamin aktivitas perusahaan berada dalam batas norma yang berlaku di masyarakat sehingga mereka dianggap legal oleh *stakeholders* dan semakin besar ukuran perusahaan maka *stakeholders* mengharapkan kebermanfaatan yang lebih besar atas keberadaan perusahaan tersebut. Ukuran Bank berpengaruh terhadap ISR dikarenakan bank yang memiliki ukuran besar biasanya akan menjalankan kegiatan yang lebih banyak serta memiliki lebih banyak pemangku saham yang menuntut laporan keuangan dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Bank dengan ukuran yang besar maka akan memberikan informasi pelaporan perusahaannya lebih luas.

Hasil yang berpengaruh positif dan signifikan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2019), Savira (2015), Faroh (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Menurut Faroh (2019) hasil penelitian ukuran bank yang diukur menggunakan besarnya total aset yang dimiliki condong akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap publik secara lebih luas. Adanya pengaruh yang positif antara ukuran bank terhadap pengungkapan ISR mengindikasikan semakin besar ukuran bank maka semakin tinggi ISR yang diungkapkan oleh bank syariah.

#### **4.8.4 Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap pengungkapan ISR**

Hasil pengujian nilai koefisien regresi NPF bernilai 0,267 dan nilai signifikansi sebesar  $0,662 > 0,05$  maka hipotesis keempat tidak terbukti sehingga NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic*

*Social Reporting* maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak terbukti.

NPF yang tinggi menunjukkan tingginya resiko pembiayaan bermasalah di bank sedangkan NPF yang rendah ialah resiko rendah yang diakibatkan dari pembiayaan bermasalah di bank. Berdasarkan teori *stakeholders*, sebuah perusahaan atau bank harus memberikan manfaat untuk *stakeholders* agar dapat mudah berkomunikasi dengan *stakeholders*. Nilai NPF yang dihasilkan akan mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat merugikan atau menguntungkan *stakeholders*. Hal ini menjelaskan bahwa dari teori *stakeholders* mengatakan bahwa NPF akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang berarti NPF tidak dapat mempengaruhi atau berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tinggi atau rendahnya NPF yang diperoleh oleh suatu bank tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan ISR karena pengungkapan ISR di suatu bank tetap harus dilakukan atau dilaksanakan oleh bank syariah dalam kondisi apapun.

Hasil yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019), Masrurroh dan Mulazid (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ISR. Menurut Astuti (2019) NPF yang lebih besar dalam suatu periode secara tidak langsung memberikan penurunan laba untuk periode yang sama tapi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

#### 4.8.5 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian nilai koefisien regresi CAR bernilai 0,056 dan nilai signifikansi sebesar  $0,691 > 0,05$  maka hipotesis kelima tidak terbukti sehingga CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak terbukti.

Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang berpendapat bahwa perusahaan harus mengungkapkan secara sukarela mengenai informasi perusahaan mereka melebihi kewajiban untuk mendapatkan pengakuan dari *stakeholders*. Penolakan hipotesis ini bisa saja disebabkan karena masih kurangnya aktivitas ISR oleh perbankan syariah sehingga para *stakeholder* tidak menjadikan variabel CAR sebagai faktor utama yang mempengaruhi ketertarikannya kepada perbankan syariah.

Hal ini bisa juga disebabkan banyak perbankan syariah yang menganggarkan dana tanggung jawab sosial cukup rendah sedangkan tingkat kecukupan modal yang tergolong besar. Hasil penelitian Dini (2014) dalam Masrurroh dan Mulazid (2017) menyatakan bahwa CAR tidak dapat mempengaruhi besar dan kecilnya modal yang diperoleh bank ini disebabkan bank akan lebih fokus pada nasabah dan pemegang saham. Selanjutnya modal tersebut lebih berpengaruh pada pembiayaan dan biaya operasional di bank tersebut, sehingga bank tidak berfokus pada pengungkapan ISR dengan menggunakan modalnya.

Hasil yang berpengaruh positif dan tidak signifikan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh dan Mulazid (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISR.

#### **4.8.6 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR**

Hasil pengujian nilai koefisien regresi DPS bernilai -0,038 dan nilai signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$  maka hipotesis keenam tidak terbukti sehingga Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka hipotesis yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah dapat membantu agar perusahaan bisa berjalan tetap pada norma yang berlaku di publik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Faroh (2019) dan Astuti (2020). Menurut Faroh (2019) Dewan Pengawas Syariah masih fokus pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah dan *review* laporan keuangan bank syariah. Jadi, kurang fokus terhadap pengungkapan ISR sehingga banyak atau sedikitnya jumlah DPS di bank syariah tersebut tidak mempengaruhi pengungkapan ISR yang dilakukan. Menurut Astuti (2020) jumlah DPS yang besar tidak menunjukkan kinerja bank baik dan juga tidak menunjukkan adanya pengawasan yang baik atas kepatuhan bank



syariah atas pengungkapan ISR karena bukan banyaknya anggota DPS melainkan kualitas anggota DPS.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran bank, *non performing finance*, *capital adequacy ratio*, dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga hipotesis tidak terbukti. Hal ini dikarenakan perbankan syariah menganggap pengungkapan ISR ialah suatu kebutuhan yang harus tetap dilakukan meski kondisi keuntungan mengalami peningkatan ataupun penurunan.
2. Variabel Likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga hipotesis ini terbukti. Suatu bank yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas.
3. Variabel Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga hipotesis ini terbukti. Hal ini disebabkan ukuran bank yang semakin besar akan semakin berusaha memberi

kebermanfaatan untuk para *stakeholders* dan memberikan informasi ISR yang lebih luas.

4. Variabel *Non Performing Finance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga hipotesis ini tidak terbukti. Hal ini disebabkan variabel NPF lebih mempengaruhi kinerja keuangan dibanding pengungkapan ISR di suatu bank.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga hipotesis ini tidak terbukti. Hal ini dikarenakan perbankan yang menganggarkan dana tanggung jawab sosial cukup rendah sedangkan tingkat kecukupan modal tergolong besar.
6. Variabel Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga hipotesis ini tidak terbukti. Hal ini disebabkan kepatuhan bank syariah atas pengungkapan ISR bukan karena banyaknya anggota DPS di bank tersebut.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Bagi bank syariah, pengungkapan ISR ini sangat penting untuk memenuhi kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Disarankan juga untuk bank Syariah, semakin besar ukuran bank maka dapat semakin memperluas dan meningkatkan pengungkapan ISR serta menjaga nilai rasio likuiditas untuk tetap sehat yaitu tidak melampaui nilai 100%, karena ini mencerminkan keadaan uang

yang baik sehingga dapat melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu profitabilitas, *non performing finance* dan *capital adequacy ratio* yang bearah positif namun tidak signifikan, bila ketiga faktor ini diperhatikan oleh bank Syariah maka saat faktor ini bernilai signifikan akan sangat berpengaruh pada peningkatan pengungkapan ISR.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui lebih lanjut variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Hufil Fadhila, & Haryanti, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Islamic Governace Score, dan Ukuran Bank terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 11(2). <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1872>
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.165>
- Basuki, AT (2014). *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*. Yogyakarta: *Danisa Media* .
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9214>
- Ekonomi Bunghatta. (2020). Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator, Diakses pada 22 April 2021). <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*. 1(2), 128–146.
- Hasanah, N.T., Widiyanti, N.W., & Sudarno. (2017). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- Herdiana, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- Ihsani, A., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah Tahun 2013-2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3).
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42-53.
- Indradi, R., & Taswan, T. (2022). Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 655-664.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2010-2014. In *Jurnal Akuntansi AKUNESA* (Vol. 4, Issue 2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/14722>
- Maesya'bani, M., Mulyati, S., & Maulidha, E. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.64>
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Masrurroh, D. A., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Return On Asset (Roa), Financing Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015.
- Media BPR. n.d. “Kredit Diragukan” Kamus Bisnis dan Bank. Diakses 21 April 2021. [http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/kredit\\_diragukan.aspx](http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/kredit_diragukan.aspx)
- Media BPR. n.d. “Kredit Kurang Lancar” Kamus Bisnis dan Bank. Diakses 21 April 2021. [http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/kredit\\_kurang\\_lancar.aspx](http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/kredit_kurang_lancar.aspx)
- Media BPR. n.d. “Kredit Macet” Kamus Bisnis dan Bank. Diakses 21 April 2021. [http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/kredit\\_macet.aspx](http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/kredit_macet.aspx)
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

- Nadlifayah, N. F., & Laila, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp44-61>
- Nur Baiti, S. V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Pendekatan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
- Nuraeni, A., & Rini, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.220>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4). <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>
- Pintu (2021). Pengertian Dan Cara Menghitung CAR (Capital Adequacy Ratio). Diakses pada 21 April 2021. <https://pintu.co.id/blog/pengertian-dan-cara-menghitung-car>
- Rahmawati, U., & Supriyati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Yang Ada di Indonesia periode 2015-2018).
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). 3(1).
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi : Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–30. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Rohma, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017.
- Rokhlinsari, S. (2016). *Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*.
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal*

Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi, 4(2), 1225–1248.  
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.184>

Sonia, P., Nur DP, E., & Savitri, E. (2017). *Pengaruh Pembiayaan, Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. 25(1).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta.

Suteja, G. I., & Majidah, M. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF< Gearing Ratio dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 210–219. <https://doi.org/10.26618/jeb.v16i2.4552>

Taufik, Widianti, M., & Rafiqoh. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tuti, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap pengungkapan Islamic Social reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018.

Widiawati, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011.

Yentisna, A. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, 13(10).  
<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1628>



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	BTPN Syariah
4	Bank Bukopin Syariah
5	Bank BCA Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	BPD NTB Syariah
9	BRI Syariah
10	Mandiri Syariah
11	Bank Jabar Banten Syariah
12	BNI Syariah
13	Bank Victoria Syariah
14	Maybank Syariah

Sumber : OJK, 2022

## Lampiran 2

### Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	BTPN Syariah
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	BRI Syariah
8	Mandiri Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	BNI Syariah
11	Bank Victoria Syariah

Sumber : OJK, 2022

### Lampiran 3

#### Item Islamic Social Reporting

<b>Indikator 1</b>	<b>PENDANAAN DAN INVESTASI</b>
1	Kegiatan yang mengandung Riba ( contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
3	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
<b>Indikator 2</b>	<b>PRODUK DAN JASA</b>
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan nasabah
<b>Indikator 3</b>	<b>KARYAWAN</b>
10	Komposisi karyawan
11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan
16	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/kegiatan religius
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan

<b>Indikator 4</b>	<b>MASYARAKAT</b>
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
25	Program pendidikan ( beasiswa, pembangunan sekolah, dll)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat ( pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
<b>Indikator 5</b>	<b>LINGKUNGAN</b>
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
<b>Indikator 6</b>	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>
36	Status kepatuhan terhadap syariah
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42	Remunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah

44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber : *Haniffa (2002) dan Othman et. al. (2009)*

## Lampiran 4

### Tabel Perhitungan Ukuran Bank (X<sub>3</sub>)

(Dalam ribuan rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
1	Bank Muamalat Indonesia	2015	57.173.000	17,862
		2016	55.786.000	17,837
		2017	61.697.000	17,938
		2018	57.227.000	17,863
		2019	50.556.000	17,739
		2020	51.241.000	17,752
2	BTPN Syariah	2015	5.189.013	15,462
		2016	7.323.347	15,807
		2017	9.156.522	16,030
		2018	12.039.275	16,304
		2019	15.383.038	16,549
		2020	16.435.005	16,615
3	Bank Bukopin Syariah	2015	5827154	15,578
		2016	6.900.890	15,747
		2017	7.166.257	15,785
		2018	6.328.447	15,661
		2019	6.739.724	15,724
		2020	5.223.189	15,469
4	Bank BCA Syariah	2015	4349600	15,286
		2016	4.995.600	15,424
		2017	5.961.200	15,601
		2018	7.064.000	15,771
		2019	8.634.400	15,971
		2020	9.720.300	16,090

(Dalam ribuan rupiah)

5	Bank Mega Syariah	2015	5559820	15,531
		2016	6.135.242	15,630
		2017	7.034.300	15,766
		2018	7.336.342	15,808
		2019	8.007.676	15,896
		2020	16.117.927	16,595
6	Bank Panin Dubai Syariah	2015	7134235	15,780
		2016	8.757.964	15,985
		2017	8.629.275	15,971
		2018	8.771.058	15,987
		2019	11.135.825	16,226
		2020	11.302.082	16,240
7	Bank BRI Syariah	2015	24230247	17,003
		2016	27.687.188	17,136
		2017	31.543.384	17,267
		2018	37.915.084	17,451
		2019	43.123.488	17,580
		2020	57.715.586	17,871
8	Bank Mandiri Syariah	2015	70370000	18,069
		2016	78.832.000	18,183
		2017	87.940.000	18,292
		2018	98.341.116	18,404
		2019	112.291.867	18,537
		2020	126.907.940	18,659
9	Bank Jabar Banten Syariah	2015	6439966	15,678
		2016	7.441.653	15,823
		2017	7.713.558	15,858
		2018	6.741.449	15,724
		2019	7.723.201	15,860
		2020	8.884.354	16,000
10	BNI Syariah	2015	23017667	16,952
		2016	28.314.000	17,159
		2017	34.822.000	17,366
		2018	41.049.000	17,530
		2019	49.980.000	17,727
		2020	55.009.000	17,823
11	Bank Victoria Syariah	2015	1379266	14,137



	2016	1.625.183	14,301
	2017	2.003.114	14,510
	2018	2.126.019	14,570
	2019	2.262.451	14,632
	2020	2296027	14,647

*Sumber : Data diolah, 2021*

## Lampiran 5

### Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah 2015

Indikator	Item	BMI	BTPNS	BBS	BCAS	BMS	BPDS	BRIS	BSM	BJBS	BNIS	BVIS
		Pendanaan dan Investasi	Kegiatan yang mengandung Riba ( contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)	1	1	0	1	1	1	0	1	1
Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)	1		0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kegiatan investasi (secara umum)	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Proyek pembiayaan (secara umum)	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Produk dan Jasa	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Glossary/definisi setiap produk	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
	Pelayanan atas keluhan nasabah	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
Karyawan	Komposisi karyawan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	Rasio gaji/Tunjangan karyawan	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
	Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
	Lingkungan kerja	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0
	Waktu ibadah/kegiatan religius	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0

	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Masyarakat	Pemberian donasi (sedekah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Wakaf	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olahraga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0
	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sistem manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Rincian nama dan profil direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Remunerasi DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Struktur kepemilikan saham	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	36	33	32	31	29	36	33	37	34	39	24
Jumlah Skor Maksimum	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Total Skor Dipenuhi/Jumlah skor maksimum	0,75	0,6875	0,6667	0,6458	0,6042	0,75	0,6875	0,7708	0,7083	0,8125	0,5
Presentase	7500%	6875%	6667%	6458%	6042%	7500%	6875%	7708%	7083%	8125%	5000%

## Lampiran 6

### Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah 2016

Indikator	Item	Bank										
		BMI	BTPNS	BBS	BCAS	BMS	BPDS	BRIS	BSM	BJBS	BNIS	BVIS
Pendanaan dan Investasi	Kegiatan yang mengandung Riba ( contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	Kegiatan investasi (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Produk dan Jasa	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
	Glossary/definisi setiap produk	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	Pelayanan atas keluhan nasabah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Karyawan	Komposisi karyawan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	Rasio gaji/Tunjangan karyawan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
	Lingkungan kerja	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
	Waktu ibadah/kegiatan religius	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Masyarakat	Pemberian donasi (sedekah)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Wakaf	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Program pendidikan ( beasiswa, pembangunan sekolah, dll)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat ( pemberdayaan ekonomi)	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0

	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sistem manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Struktur kepemilikan saham	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Total		36	23	37	33	39	39	38	39	35	37
Jumlah Skor Maksimum		48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Total Skor Dipenuhi/Jumlah skor maksimum	0,75	0,479167	0,7708	0,6875	0,8125	0,8125	0,7917	0,8125	0,72917	0,77083	0,6041667
Presentase	7500%	4792%	7708%	6875%	8125%	8125%	7917%	8125%	7292%	7708%	6042%



## Lampiran 7

### Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah 2017

Indikator	Item	Bank										
		BMI	BTPNS	BBS	BCAS	BMS	BPDS	BRIS	BSM	BJBS	BNIS	BVIS
Pendanaan dan Investasi	Kegiatan yang mengandung Riba ( contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
	Kegiatan investasi (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Produk dan Jasa	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	Glossary/definisi setiap produk	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Pelayanan atas keluhan nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Karyawan	Komposisi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rasio gaji/Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Remunerasi karyawan	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Pendidikan dan pelatihan karyawan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Lingkungan kerja	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Waktu ibadah/kegiatan religius	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0

	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Masyarakat	Pemberian donasi (sedekah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Wakaf	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat ( pemberdayaan ekonomi)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sistem manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Remunerasi DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Total	37	31	39	37	37	37	36	37	37	39	27
Jumlah Skor Maksimum	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Total Skor Dipenuhi/Jumlah skor maksimum	0,7708333	0,6458333	0,8125	0,7708333	0,7708333	0,77083333	0,75	0,7708333	0,7708333	0,8125	0,5625
Presentase	7708%	6458%	8125%	7708%	7708%	7708%	7500%	7708%	7708%	8125%	5625%

## Lampiran 8

### Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah 2018

Indikator	Item	Bank										
		BMI	BTPNS	BBS	BCAS	BMS	BPDS	BRIS	BSM	BJBS	BNIS	BVIS
Pendanaan dan Investasi	Kegiatan yang mengandung Riba ( contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kegiatan investasi (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Produk dan Jasa	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Glossary/definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pelayanan atas keluhan nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Karyawan	Komposisi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Jam kerja karyawan	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	Rasio gaji/Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
	Apresiasi terhadap karyaaan berprestasi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
	Waktu ibadah/kegiatan religius	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Masyarakat	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	Pemberian donasi (sedekah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Wakaf	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	

	Program pendidikan ( beasiswa, pembangunan sekolah, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pengembangan generasi muda	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat ( pemberdayaan ekonomi)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sistem manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total		39	37	38	39	40	38	38	39	36	39	28
Jumlah Skor Maksimum		48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Total Skor Dipenuhi/Jumlah skor maksimum		0,8125	0,7708333	0,7916667	0,8125	0,8333333	0,7916667	0,7916667	0,8125	0,75	0,8125	0,5833333

## Lampiran 9

### Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah 2019

Indikator	Item	Bank										
		BMI	BTPNS	BBS	BCAS	BMS	BPDS	BRIS	BSM	BJBS	BNIS	BVIS
Pendanaan dan Investasi	Kegiatan yang mengandung Riba ( contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kegiatan investasi (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Produk dan Jasa	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Glossary/definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pelayanan atas keluhan nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Karyawan	Komposisi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Jam kerja karyawan	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
	Rasio gaji/Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Apresiasi terhadap karyaaan berprestasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	Waktu ibadah/kegiatan religius	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Masyarakat	Pemberian donasi (sedekah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Wakaf	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Pendidikan mengenai lingkungan hidup		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sistem manajemen lingkungan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Remunerasi dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Remunerasi DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan saham	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	40	36	37	40	41	39	38	39	38	38	29
Jumlah Skor Maksimum	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Total Skor Dipenuhi/Jumlah skor maksimum	0,83333333	0,75	0,77083333	0,83333333	0,8541667	0,8125	0,79166667	0,8125	0,7916667	0,7916667	0,6041667
Presentase	8333%	7500%	7708%	8333%	8542%	8125%	7917%	8125%	7917%	7917%	6042%



## Lampiran 10

### Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah 2020

Indikator	Item	Bank										
		BMI	BTPNS	BBS	BCAS	BMS	BPDS	BRIS	BSM	BJBS	BNIS	BVIS
Pendanaan dan Investasi	Kegiatan yang mengandung Riba ( contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kegiatan investasi (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Produk	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Glossary/definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pelayanan atas keluhan nasabah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Karyawan	Komposisi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Jam kerja karyawan	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
	Rasio gaji/Tunjangan karyawan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Waktu ibadah/kegiatan religius	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Masyarakat	Pemberian donasi (sedekah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Wakaf	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0

	Program pendidikan ( beasiswa, pembangunan sekolah, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat ( pemberdayaan ekonomi)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sistem manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Remunerasi DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Total		39	36	39	37	38	38	36	39	38	39	21

Presentase	Total Skor Dipenuhi/Jumlah skor maksimum	Jumlah Skor Maksimum
8125%	0,8125	48
7500%	0,75	48
8125%	0,8125	48
7708%	0,770833	48
7917%	0,791667	48
7917%	0,791667	48
7500%	0,75	48
8125%	0,8125	48
7917%	0,791667	48
8125%	0,8125	48
4375%	0,4375	48

## Lampiran 11

**Tabel ROA, FDR, Ukuran Bank, NPF, CAR, DPS dan ISR**

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	FDR (X2)	Ukuran Bank (X3)	NPF (X4)	CAR (X5)	DPS (x6)	ISR (Y)
1	Bank Muamalat Indonesia	2015	0,002	0,903	17,8615	0,0711	0,1236	3	0,7500
		2016	0,0022	0,9513	17,837	0,0383	0,1274	3	0,7500
		2017	0,0011	0,8441	17,9337	0,0443	0,1362	3	0,7708
		2018	0,0008	0,7318	17,8625	0,0387	0,1234	3	0,7708
		2019	0,0005	0,7351	17,7388	0,0522	0,1242	2	0,8333
		2020	0,0003	0,6984	17,752	0,0481	0,1521	2	0,8125
2	BTPN Syariah	2015	0,0524	0,9554	15,462	0,0125	0,3009	2	0,6875
		2016	0,0898	0,9275	15,8065	0,0153	0,238	2	0,4792
		2017	0,112	0,925	16,0299	0,0167	0,289	2	0,6458
		2018	0,124	0,956	16,3036	0,0139	0,409	2	0,7917
		2019	0,136	0,953	16,5487	0,0136	0,446	2	0,7500
		2020	0,0716	0,9737	16,6149	0,0191	0,4944	2	0,7500
3	Bank Bukopin Syariah	2015	0,0079	0,9056	15,578	0,0299	0,1631	2	0,6667
		2016	-0,0112	0,8818	15,747	0,0763	0,1515	2	0,7708
		2017	0,0002	0,8244	15,785	0,0785	0,192	2	0,8125
		2018	0,0002	0,934	15,661	0,0571	0,1931	2	0,7917
		2019	0,0004	0,9348	15,724	0,0589	0,1525	2	0,7708
		2020	0,0004	1,9673	15,4686	0,075	0,2222	2	0,8125
4	Bank BCA Syariah	2015	0,01	0,914	15,286	0,007	0,343	2	0,6458
		2016	0,011	0,901	15,424	0,005	0,367	2	0,6875
		2017	0,012	0,885	15,601	0,0032	0,294	2	0,7708
		2018	0,012	0,89	15,771	0,0035	0,243	2	0,8125

		2019	0,012	0,91	15,971	0,0058	0,383	2	0,8333
		2020	0,011	0,813	16,0897	0,005	0,453	2	0,7708
5	Bank Mega Syariah	2015	0,003	0,9849	15,531	0,0316	0,1874	3	0,6042
		2016	0,0263	0,9524	15,63	0,0281	0,2353	3	0,8125
		2017	0,0156	0,9105	15,766	0,0295	0,2219	3	0,7708
		2018	0,0093	0,9088	15,808	0,0215	0,2054	2	0,8333
		2019	0,0089	0,9453	15,896	0,0172	0,1996	2	0,8542
		2020	0,0174	0,6394	16,5954	0,0169	0,2415	2	0,7917
6	Bank Panin Dubai Syariah	2015	0,0114	0,9643	15,78	0,0263	0,203	2	0,7500
		2016	0,0037	0,9199	15,985	0,0226	0,1817	2	0,8125
		2017	-0,1077	0,8695	15,971	0,1252	0,1151	2	0,7708
		2018	0,0026	0,8882	15,987	0,0481	0,2315	2	0,7708
		2019	0,0025	0,9623	16,226	0,0381	0,1446	2	0,8125
		2020	0,0006	1,1171	16,2404	0,0338	0,3143	2	0,7917
7	Bank BRI Syariah	2015	0,0076	0,8416	17,003	0,0486	0,1394	2	0,6875
		2016	0,0095	0,8142	17,136	0,0457	0,2063	2	0,7917
		2017	0,0051	0,7187	17,267	0,0643	0,2029	2	0,7500
		2018	0,0043	0,7549	17,451	0,0673	0,2972	2	0,7917
		2019	0,0031	0,8012	17,58	0,0522	0,2526	2	0,7917
		2020	0,0081	0,8099	17,871	0,0324	0,1904	2	0,7500
8	Bank Mandiri Syariah	2015	0,0056	0,8199	18,069	0,0606	0,1285	3	0,7708
		2016	0,0059	0,7919	18,183	0,0492	0,1401	3	0,8125
		2017	0,0059	0,7766	18,292	0,0453	0,1589	3	0,7708
		2018	0,0088	0,7725	18,404	0,0328	0,1626	3	0,8125
		2019	0,0169	0,7554	18,537	0,0244	0,1615	2	0,8125
		2020	0,0165	0,7398	18,6589	0,0251	0,1688	3	0,8125
		2015	0,0025	1,0475	15,678	0,0693	0,2253	3	0,7083

9	Bank Jabar Banten Syariah	2016	-0,0809	0,9873	15,823	0,1791	0,1825	3	0,7292
		2017	-0,0569	0,9103	15,858	0,2204	0,1625	3	0,7708
		2018	0,0054	0,8985	15,724	0,0458	0,1643	3	0,7500
		2019	0,006	0,9353	15,86	0,0354	0,1495	3	0,7917
		2020	0,0041	0,8664	15,9998	0,0528	0,2414	2	0,7917
10	BNI Syariah	2015	0,0143	0,9194	16,952	0,0253	0,1548	2	0,8125
		2016	0,0144	0,8457	17,159	0,0294	0,1492	2	0,7708
		2017	0,0131	0,8021	17,366	0,0289	0,2014	2	0,8125
		2018	0,0142	0,7962	17,53	0,0293	0,1931	2	0,8125
		2019	0,0182	0,7431	17,727	0,0333	0,1888	2	0,7917
		2020	0,0133	0,6879	17,823	0,0338	0,2136	2	0,8125
11	Bank Victoria Syariah	2015	-0,0236	0,9529	14,1371	0,098	0,1614	2	0,4898
		2016	-0,0219	1,0067	14,3011	0,0721	0,1598	2	0,5918
		2017	0,0036	0,8359	14,5102	0,0459	0,1929	2	0,5625
		2018	0,0032	0,8278	14,5698	0,04	0,2207	2	0,5833
		2019	0,0005	0,8052	14,6320	0,0394	0,1944	2	0,6042
		2020	0,0016	0,7405	14,6467	0,0473	0,2608	2	0,4375

## Lampiran 12

### Hasil Regresi Dengan 66 Sampel

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.622958	.854502	.746815	.0596111	66
Residual	-.2017708	.1194043	.0000000	.0671806	66
Std. Predicted Value	-2.078	1.806	.000	1.000	66
Std. Residual	-2.861	1.693	.000	.953	66

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.384	.0705139	1.026

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.231	6	.038	7.742	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.293	59	.005		
	Total	.524	65			

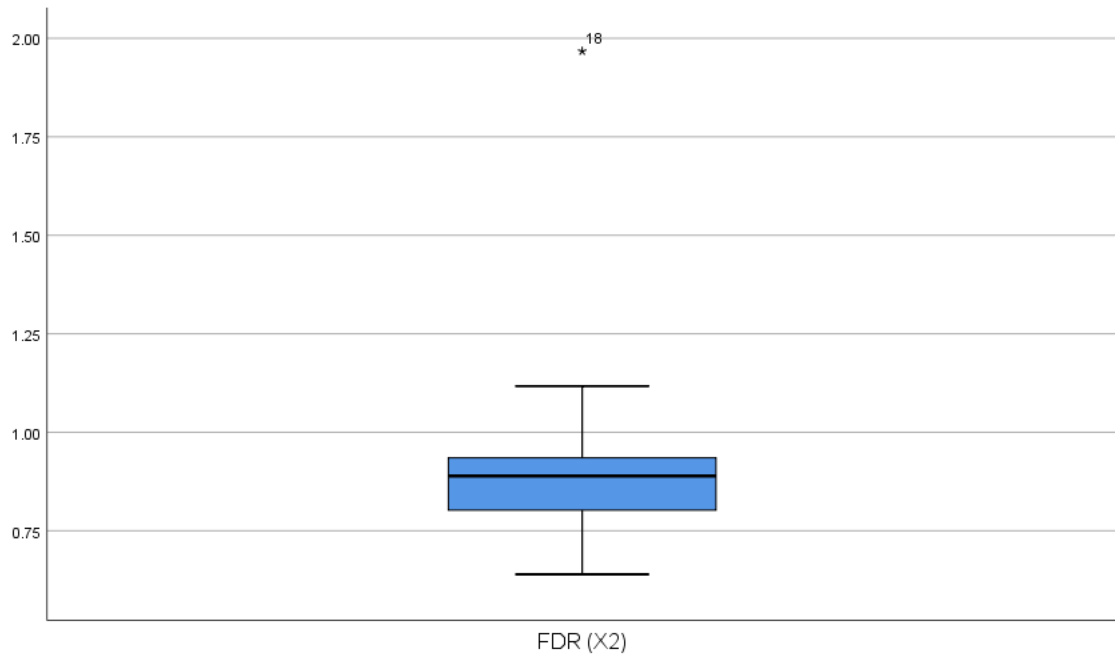
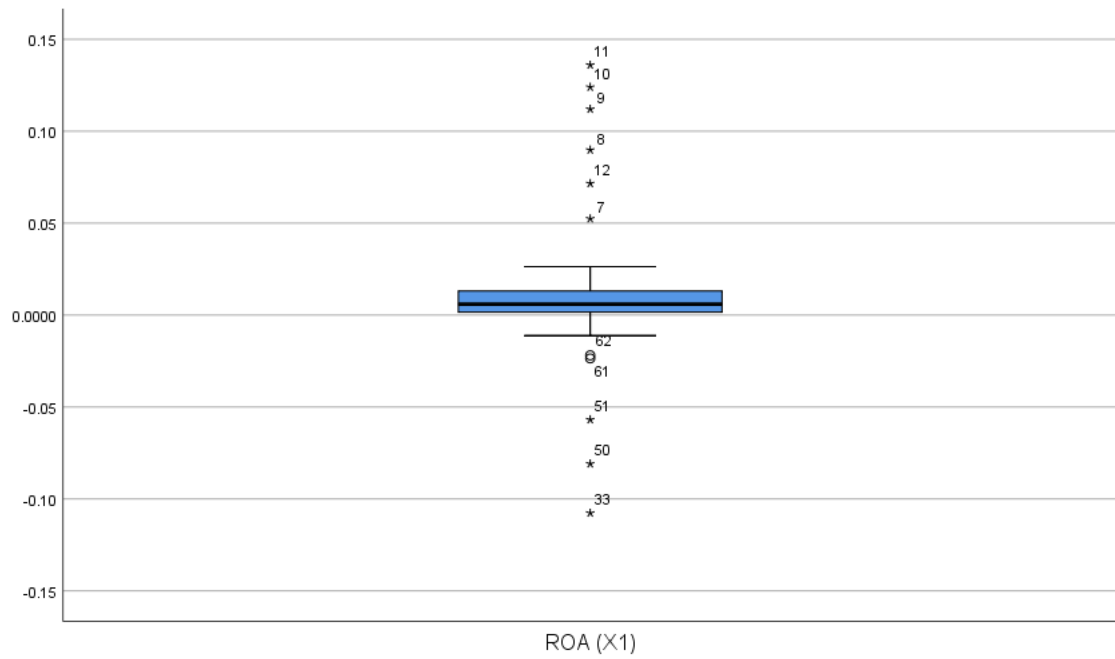
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.358	.180		-1.987	.052		
	ROA (X1)	-.913	.369	-.363	-2.477	.016	.442	2.262
	FDR (X2)	.150	.059	.274	2.534	.014	.813	1.230
	Ukuran Bank (X3)	.060	.009	.765	6.531	.000	.692	1.446
	NPF (X4)	-.367	.330	-.149	-1.112	.271	.529	1.891
	CAR (X5)	.220	.137	.208	1.602	.114	.565	1.769
	DPS (X6)	-.016	.023	-.077	-.698	.488	.773	1.294

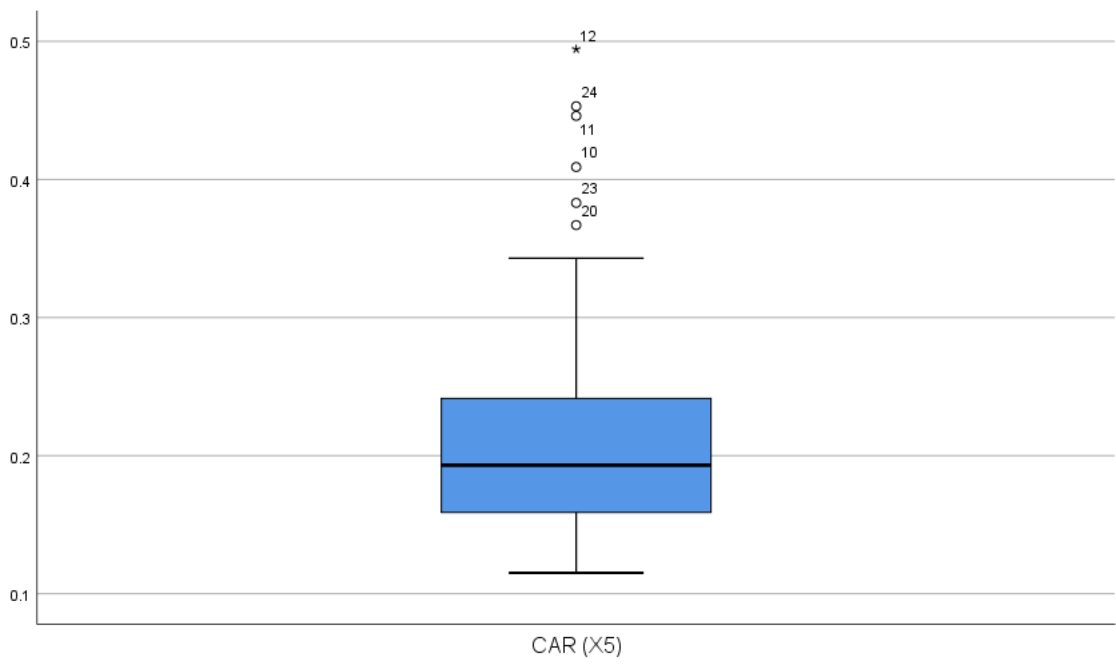
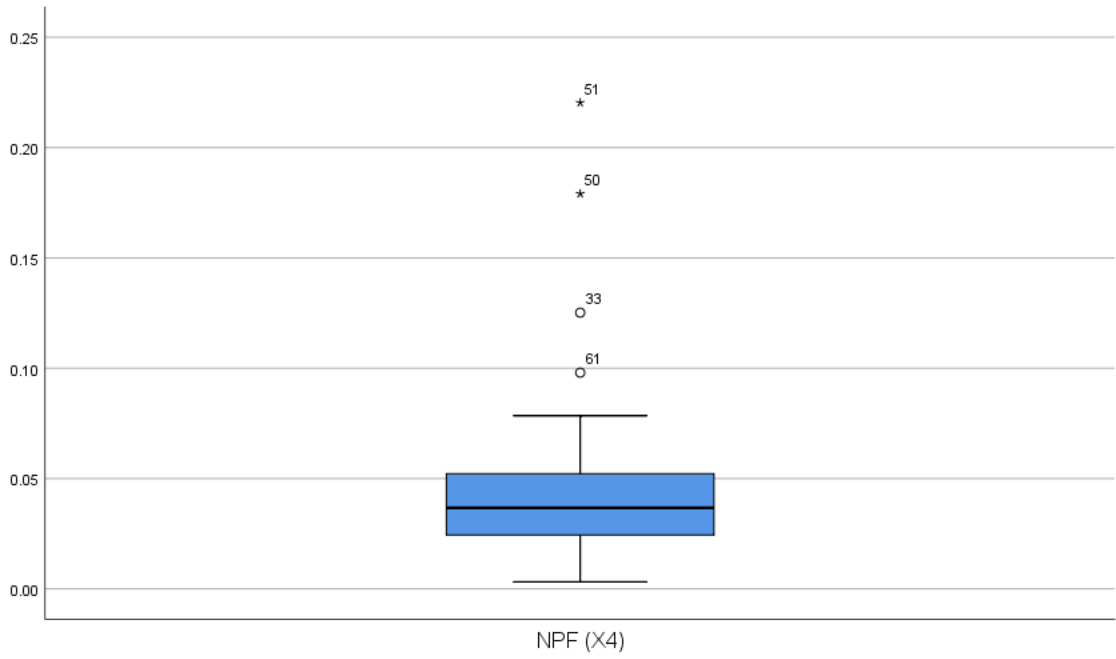
<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00673
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	21
Z	-3.225
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

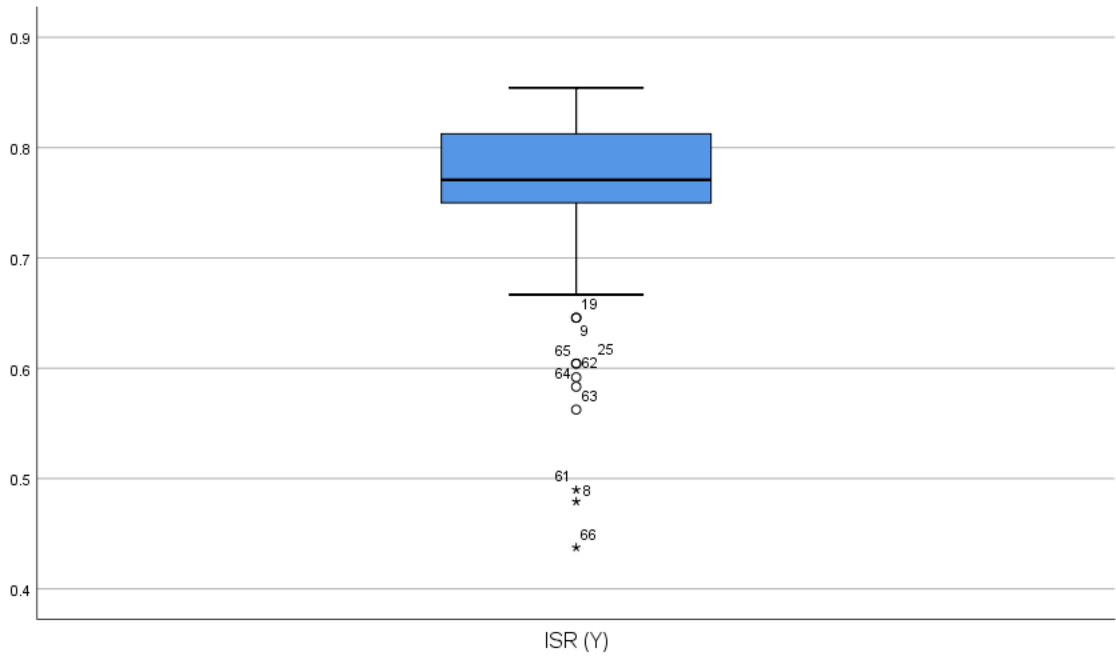


## Lampiran 13

### Hasil Outlier Data dan Transformasi Data







## Lampiran 14

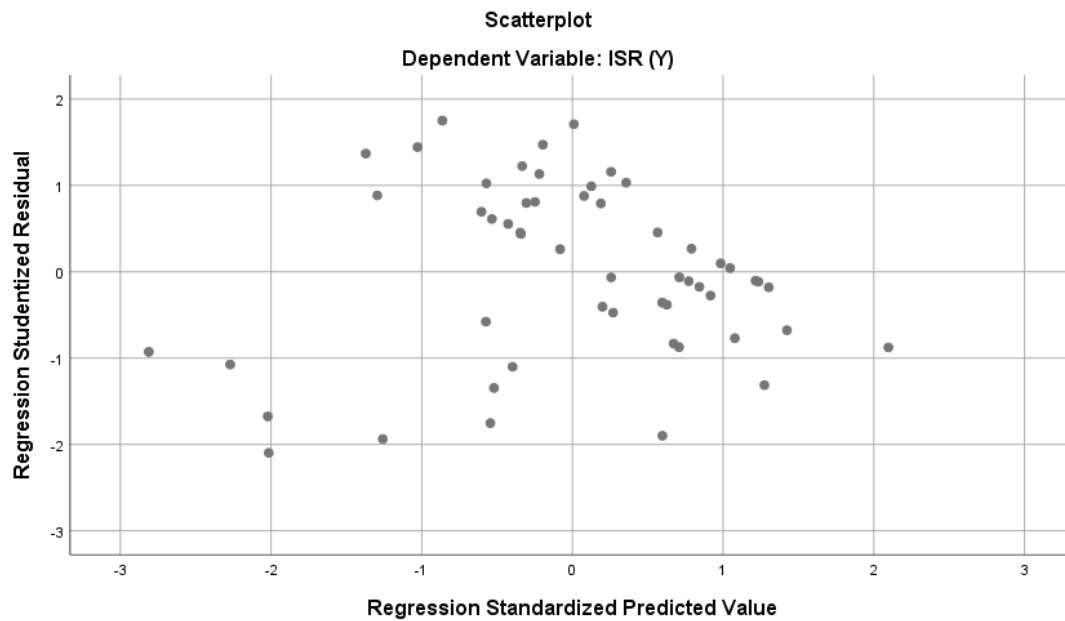
### Hasil Regresi Dengan 54 Sampel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	54	-.0219	.0263	.006702	.0075308
FDR (X2)	54	.6394	1.1171	.856754	.0950841
Ukuran Bank (X3)	54	14.3011	18.6589	16.580589	1.1657434
NPF (X4)	54	.0032	.0785	.038244	.0193267
CAR (X5)	54	.1234	.4530	.202717	.0694935
DPS (x6)	54	2	3	2.28	.452
ISR (Y)	54	.5625	.8542	.762500	.0695225
Valid N (listwise)	54				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05250586
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.044
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.108	.219		-.492	.625		
	ROA (X1)	2.755	1.534	.298	1.796	.079	.439	2.276
	FDR (X2)	.222	.107	.304	2.073	.044	.563	1.775
	Ukuran Bank (X3)	.044	.009	.733	4.622	.000	.482	2.075
	NPF (X4)	.267	.607	.074	.440	.662	.427	2.343
	CAR (X5)	.056	.141	.056	.400	.691	.614	1.629
	DPS (x6)	-.038	.020	-.244	-1.888	.065	.726	1.377

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00326
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	23
Z	-1.374
Asymp. Sig. (2-tailed)	.169



<b>ANOVA</b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.110	6	.018	5.900	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.146	47	.003		
	Total	.256	53			

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 <sup>a</sup>	.430	.357	.0557567